

SKRIPSI

**PERAN WISATA KULINER HALAL DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(STUDI PADA RUMAH MAKAN CUT BIT BLANG BINTANG)**



Disusun Oleh:

**PUTRI NAJMU SYARQIAH
NIM. 200602051**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Najmu Syarqiah
NIM : 200602051
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juni 2024

Yang menyatakan,



Putri Najmu Syarqiah
Putri Najmu Syarqiah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Wisata Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Rumah Makan Cut Bit Blang Bintang)

Disusun oleh:

Putri Najmu Syarqiah

NIM: 200602051

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Ayumiati, S.E., M.Si., CTT.r

NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,

Mursalmina, M.E

NIP. 199211172020121011

جامعة الرانيري

A R - Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Peran Wisata Kuliner Halal Dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat
(Studi Pada Rumah Makan Cut Bit Blang Bintang)**

Putri Najmu Syarqiah

NIM: 200602051

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal : Senin, 27 Juni 2024 M
20 Dzulhijjah 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Ayumlati, S.E., M.Si., CTT.r
NIP. 197806152009122002

Sekretaris,



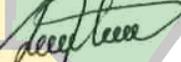
Mursallina, M.E
NIP. 199211172020121011

Penguji I,



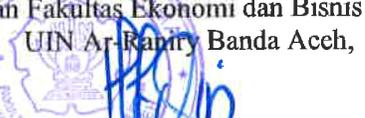
Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Penguji II



Seri Murni, S.E., M.Si., Ak..
NIP. 197210112014112001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Najmu Syarqiah
NIM : 200602051
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 200602051@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

**Peran Wisata Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Rumah Makan Cut Bit Blang
Bintang)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 27 Juni 2024

Mengetahui,

Penulis,

Putri Najmu Syarqiah
NIM. 200602051

Pembimbing I,

Ayuhati S.E. M.Si. CTr.
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,

Mursalinia, M.E.
NIP. 199211172020121011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang mana oleh Allah telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beserta salam kita curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Skripsi dengan judul **“Peran Wisata Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Rumah Makan Cut Bit Blang Bintang)”** ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penyusunannya. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah dengan izin Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus Penasehat Akademik (PA) peneliti selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah. Rina Desiana, M.E selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Hafiih Maulana, SP., S. HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Ayumiati, S.E., M.Si., CTTr selaku pembimbing I dan Mursalmina, M.E selaku pembimbing II, yang telah berkenan memberikan bimbingan, meluangkan waktu, serta memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan, serta perhatiannya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu tercinta, Sayuti Malik, SP., M.Pd dan Ainul Mardhiah, MA.Pd yang sangat berjasa dalam hidup peneliti. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga peneliti merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh peneliti, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah peneliti dititik ini. Semoga Allah memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi peneliti.
7. Kepada kedua adik kandung saya tercinta Nazil Ramadhan dan davia Zhalsa Meutuah yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, cinta, do'a, serta motivasi yang tiada henti-hentinya agar peneliti dapat memperoleh yang terbaik dan tidak dapat ternilai bahkan terbalaskan.
8. Kepada pasangan saya Reza Unzhurna Ridhallah yang telah menjadi best partner, terimakasih karena telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran, maupun materi dan yang senantiasa mendengar keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasi, pengingat, dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih telah menjadi bagian awal dari perjalanan kuliah penulis hingga sekarang.

9. Kepada sahabat-sahabat saya tercinta Mulia Sarina, Bayuna, Nurliza, Devi Rinanda, Amni Yusifa, Nuriza Fitri, Faiza Humairah, Isra Wulya putri serta teman teman dari prodi Ekonomi Syariah leting 2020 dan juga beberapa teman lainnya yang telah memberi *support* saya dalam banyak hal mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Peneliti berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf atas segala kesalahan yang peneliti perbuat baik di sengaja maupun tidak sengaja. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan guna untuk mencapai hasil yang lebih baik.

باندَا آچَه، 12 جُونِ 2024

پَنَلِیتِی

A R - R A N I R Y

Putri Najmu Syarqiah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*
 هول : *haul*

3. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ ا	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ُ و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. **Ta Marbutah (ة)**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
 2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
- Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama : Putri Najmu Syarqiah
NIM : 200602051
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Peran Wisata Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Rumah Makan Cut Bit Blang Bintang)
Pembimbing I : Ayumiati, S.E., M.Si., CTTr.
Pembimbing II : Mursalmina, M.E

Industri pariwisata merupakan sektor yang memiliki kontribusi penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Salah satu daerah yang terus mengembangkan potensi pariwisata daerahnya adalah Aceh. Aceh memiliki potensi wisata yang sangat menarik dan unik, yaitu dari segi keindahan alam, budaya, bahkan wisata kuliner dengan rempah yang khas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pelayanan usaha wisata kuliner halal sesuai dengan prinsip ekonomi islam serta untuk mengetahui peranan usaha rumah makan Cut Bit terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun sampel pada penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pada rumah makan Cut Bit telah sesuai dengan prinsip syariah, serta keberadaan Rumah makan Cut Bit blang Bintang ini memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan dan memperbaiki ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : *Kuliner, Halal, Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Teori Kepariwisata.....	12
2.1.1 Wisata	12
2.1.2 Wisatawan	15
2.1.3 Pariwisata.....	16
2.1.4 Wisata Kuliner.....	18
2.1.5 Wisata kuliner halal	20
2.1.6 Manfaat Pariwisata	21
2.1.7 Daya Tarik wisata	22
2.1.8 Pengembangan Pariwisata	24
2.2 Teori Pariwisata dalam Islam	29
2.2.1 Wisata Halal	32
2.2.2 Kriteria dan Indikator Wisata Halal.....	39
2.2.3 Wisata Kuliner Halal	44
2.2.4 Wisata Religi	45
2.2.5 Perbandingan Wisata Konvensional, Wisata Religi, Wisata Halal	46
2.3 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	48
2.4 Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam	50

2.5 Penelitian terkait	55
2.6 Kerangka penelitian.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	62
3.1 Jenis Pendekatan Penelitian.....	62
3.2 Lokasi Penelitian	62
3.4 Sumber Data	63
3.5 Teknik Pengumpulan Data	64
3.5.1 Wawancara/Interview	64
3.5.2 Observasi	65
3.5.3 Dokumentasi	66
3.6 Subjek dan Objek Penelitian.....	67
3.6.1 Subjek Penelitian	67
3.6.2 Objek Penelitian	67
3.6.3 Responden / Informan Penelitian	67
3.7 Instrumen Penelitian.....	68
3.8 Metode Analisis Data	71
3.9 Teknik Validasi Data	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	74
4.1.1 Gambaran Umum Rumah Makan Cut Bit Blang Bintang.....	75
4.1.2 Deskripsi Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	85
4.2 Wisata Kuliner Halal rumah makan Cut Bit.....	88
4.3 Usaha Rumah Makan Cut Bit Dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.....	99
4.3.1 Meningkatkan Pendapatan.....	100
4.3.2 Pendidikan	104
4.3.3 Kesehatan.....	107
4.3.4 Perumahan atau pemukiman.....	109
BAB V PENUTUP	112
5.1 Kesimpulan.....	112
5.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR GAMBAR

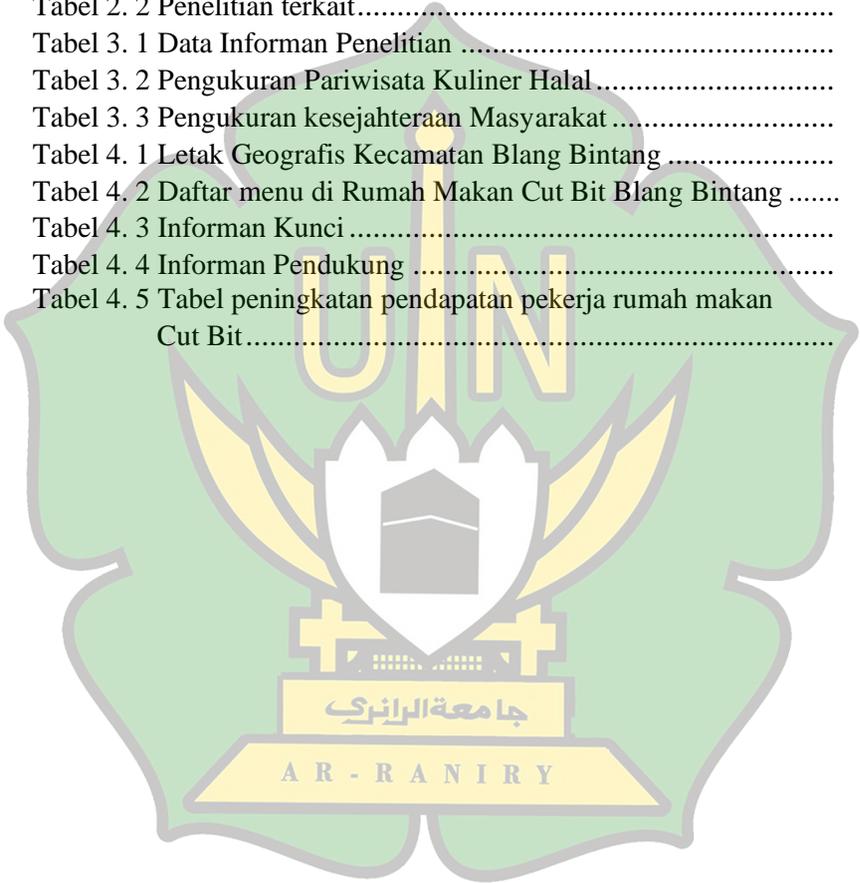
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	Hal 39
--------------------------------------	--------



DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1. 1 Data jumlah kunjungan Wisatawan Provinsi Aceh 2019-2023.....	2
Tabel 2. 1 Perbandingan Wisata Halal, Konvensional dan Religi	30
Tabel 2. 2 Penelitian terkait.....	35
Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian	44
Tabel 3. 2 Pengukuran Pariwisata Kuliner Halal	45
Tabel 3. 3 Pengukuran kesejahteraan Masyarakat	46
Tabel 4. 1 Letak Geografis Kecamatan Blang Bintang	49
Tabel 4. 2 Daftar menu di Rumah Makan Cut Bit Blang Bintang	51
Tabel 4. 3 Informan Kunci	58
Tabel 4. 4 Informan Pendukung	59
Tabel 4. 5 Tabel peningkatan pendapatan pekerja rumah makan Cut Bit.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Hal	
Lampiran 1 Panduan Wawancara	84
Lampiran 2 Dokumentasi.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dilewati garis khatulistiwa, menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia

yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, lautan serta keanekaragaman budaya sebagai modal dasar yang sangat berpotensi untuk dijadikan daerah tujuan wisata yang terkenal di dunia. Negara Indonesia memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang menjadikannya sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya.

Industri pariwisata merupakan salah satu dari sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi dalam masyarakat baik lokal maupun global. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan pesat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri ini muncul, mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cinderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran di setiap provinsi. Sumbangan devisa negara yang

terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan industri pariwisata.

Kepariwisataan dapat berpotensi untuk dikembangkan dengan melihat apa saja yang dicari oleh wisatawan tersebut. Potensi ini menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat agar dapat lebih dioptimalkan, hal itu dimaksud agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara menyeluruh. Tentunya semua itu tidak terlepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan pariwisata merupakan dua hal yang memiliki kaitan sangat erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dalam perekonomian daerah (Bahiyah et al, 2018).

Salah satu daerah yang terus mengembangkan potensi pariwisata daerahnya adalah Aceh. Aceh merupakan provinsi yang terletak di ujung barat Indonesia, yang memiliki potensi wisata yang indah dan alami. Pada tahun 2019 Menteri pariwisata menyebutkan bahwa pariwisata Aceh mempunyai produk unggulan yang terkait dengan budaya (*culture*), alam (*nature*), dan buatan tangan manusia (*handmade*). Semuanya dituangkan dalam atraksi wisata tahun 2019 yang memiliki 100 event. Namun, 10 event di antaranya menjadi unggulannya dan 3 di antaranya masuk dalam 100 *CoE Wonderful Indonesia*. "Launching Calendar of Event Aceh 2019" merupakan salah satu bukti kesungguhan pemerintah dalam mendukung pencapaian program melalui kunjungan 20 juta

wisatawan mancanegara ke Indonesia. Sebagai destinasi wisata halal dunia atau ”*World's Best Halal Cultural Destination*”, Aceh juga menjadi salah satu bagian destinasi wisata halal melalui standar Indonesia *Muslim Travel Index* (IMTI), mengacu pada standar *Global Muslim Travel Index* (GMTI).

Dengan status tersebut, Pemerintah Aceh mendukung penuh dalam usaha pemerintah untuk memperoleh peringkat I pada GMTI 2019. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membenahi komponen aksesibilitas, amenities dan atraksi. Khusus aksesibilitas, Pemerintah Aceh terus melakukan berbagai pembenahan, seperti pembangunan jalan tol Banda Aceh-Sigli, pembangunan destinasi wisata baru, serta sarana pendukung lainnya. Dengan demikian, pemerintah Aceh meminta agar Menteri Pariwisata membantu percepatan pembangunan dan aksesibilitas yang mendorong sektor Pariwisata Aceh dan juga nasional seperti penambahan rute penerbangan baru, yaitu Banda Aceh-Phuket, Sabang-Phuket, dan Banda Aceh-Singapura (Destiana & Astuti, 2019). Berdasarkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh data kunjungan wisatawan Provinsi Aceh dari tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data jumlah kunjungan Wisatawan Provinsi Aceh 2010-2022

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan	Kenaikan (%)
2019	107,037	2.529.879	2.636.916	5,55%
2020	21,322	1.336.163	1.357.485	-48,52%
2021	1,748	1.458.238	1.459.986	7,55%
2022	5,752	1.710.171	1.715.923	17,53%
2023	2.487.333	7.270.318	7.272.805	323,84%

Sumber: Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Provinsi Aceh (2023)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diketahui kunjungan wisatawan Provinsi Aceh setiap tahunnya terus meningkat, hanya saja pada tahun 2020 kunjungan wisatawan terjadi penurunan yang signifikan dikarenakan pada tahun 2020 terdapat pembatasan akses yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Kondisi ini tidak berlangsung lama, pada tahun 2021-2023 kunjungan wisatawan ke provinsi Aceh terus meningkat yaitu pada tahun 2023 naik sebesar 323,84% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu seperti potensi keanekaragaman kekayaan alam dan budaya hingga hasil rakitan tangan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan ke Aceh. Provinsi ini memiliki semua daya tarik tersebut, sehingga sangat memungkinkan jika sektor pariwisata ini menjadi sektor yang sangat berpotensi menghasilkan pendapatan dan menambah lapangan kerja yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat Aceh, terutama di sekitar daerah destinasi wisata tersebut.

Menurut Sumarni (2020), kesejahteraan adalah suatu kondisi yang mencakup unsur-unsur atau komponen ketertiban, keamanan, keadilan, perdamaian, kemakmuran dan ketertiban kehidupan serta mempunyai makna menyeluruh yang tidak hanya mencakup terciptanya ketertiban dan keamanan tetapi juga keadilan dalam berbagai dimensi. Situasi damai lebih menjelaskan aspek sosiologis dan psikologis kehidupan sosial. Kehidupan dimana setiap orang merasa nyaman, terlindungi, dan bebas dari ketakutan

akan hari esok. Dengan cara ini, kesejahteraan yang diinginkan mengacu pada keidupan di mana seseorang terpuaskan tidak hanya secara fisik dan material tetapi juga mental, dimana tidak hanya kebutuhan fisik tetapi juga spiritual terpenuhi. Kesejahteraan berarti dapat memenuhi kebutuhan pokok atau sandang, pangan, dan papan tanpa adanya kesusahan. Kesejahteraan pada masyarakat dapat dilihat menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang meliputi kesehatan, ekonomi, dan pendidikan (Aliyah, 2022)

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu konsep multi-indikator yang mengukur keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Kesejahteraan masyarakat suatu negara dari sudut pandang ekonomi diukur melalui instrumen pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Oktriawan et al., 2022). Menurut Badan Pusat Statistik Aceh (2023) dalam mengukur tingkat kesejahteraan bisa dilihat melalui tujuh indikator, yaitu kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, kemiskinan, perumahan dan lingkungan dan sosial lainnya. Pada penelitian ini terfokus kepada empat indikator kesejahteraan masyarakat yaitu, pendapatan, pendidikan, kesehatan dan perumahan atau pemukiman.

Aceh memiliki potensi wisata yang sangat besar yang menawarkan keindahan alam, kuliner, dan ciri budayanya yang khas. Peningkatan jumlah wisatawan tidak terlepas dari semakin

populernya Aceh di kacamata global terkait keingintahuan wisatawan terhadap penerapan Syariat Islam yang unik dan sejarah tsunami (Ahmadsyah et al., 2022). Selain Syariat Islam, potensi pariwisata dan kuliner halal di Aceh sangatlah penting dan menjanjikan, baik keunikan unsur budayanya, keindahan pesona alamnya yang alami dan kelezatan kulinernya

Salah satu wisata kuliner yang sering dikunjungi wisatawan yang baru mendarat di Aceh adalah rumah makan Cut bit. Rumah makan Cut Bit merupakan rumah makan yang menawarkan berbagai hidangan yang lezat dan pemandangan aktivitas penerbangan bandara Sultan Iskandar Muda. Rumah makan ini berlokasi di Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Rumah makan Cut Bit ini memiliki daya tarik tersendiri pada hidangannya yaitu menghadirkan kuliner khas Aceh Besar seperti *sie reuboh goreng*, *kuah beulangong* dan berbagai menu lainnya yang membuat para wisatawan tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut. Namun ada beberapa hal juga yang menarik kedatangan wisatawan ke rumah makan Cut Bit ini yaitu proses masak memasaknya *sie reuboh* yang sekali proses masak mencapai 200 kilogram lebih daging sapi. *Sie reuboh* Atau daging rebus ini merupakan olahan daging dengan bumbu rempah, cabai dan cuka yang bercita rasa gurih, asam dan pedas sehingga membuat memori rasa unik di lidah penikmatnya. Wisatawan yang mengunjungi rumah makan Cut Bit terdiri dari berbagai kalangan dimulai dari masyarakat, pejabat, hingga *influencer* seperti Tanboy Kun, hal ini diketahui sebagaimana

unggahannya Tanboy Kun melalui akun Youtubenya pada saat mengunjungi Rumah makan Cut Bit pada tahun 2022 lalu yang berjudul “*Makanan Di Aceh Ini Sekali Masak Habis 50 Kg Daging Dan 11 Kg Cabe Rawit*” (Perkasa, 2022).

Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke lokasi wisata kuliner halal rumah makan Cut Bit maka besar pula dampak yang akan ditimbulkan khususnya pada aspek sosial dan ekonomi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2023) yang berjudul “*Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Pelaku Ekonomi Sekitar Desa Wisata Kampung Kopi Ringis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Tengah)*” hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata mempunyai peran penting bagi kelangsungan pada kehidupan atau pembangunan ekonomi yang ada di masyarakat sekitar, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan kondisi perekonomian keluarga. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sagita, et al., (2021) dengan judul “*Dampak Pengembangan Homestay Pada Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu)*”, hasil penelitian menunjukkan adanya homestay wisatawan bisa mengingap dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adapun kedua penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengembangan kesejahteraan yang ditinjau dari sektor wisatanya.

Dengan demikian, untuk memperbaharui penelitian, maka peneliti ingin mengkaji terkait dengan kesejahteraan masyarakat dengan adanya usaha kuliner Cut Bit ini. Hal ini dikarenakan berdasarkan observasi awal, peneliti melihat usaha rumah makan Cut Bit memiliki potensi yang begitu besar, yaitu dibuktikan dengan banyaknya jumlah pengunjung harian serta besarnya omset yang diperoleh. Sehingga penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut ke dalam skripsi yang berjudul "**Peran Wisata Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Rumah Makan Cut Bit Blang Bintang)**".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang akan menjadi Rumusan Masalah Dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan usaha wisata kuliner halal pada rumah makan Cut Bit?
2. Bagaimana peran usaha rumah makan Cut Bit terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelayanan usaha wisata kuliner halal pada rumah makan Cut Bit.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran usaha rumah makan Cut Bit terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Manfaat bagi Pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah mengenai pelayanan pariwisata di Indonesia khususnya di Aceh Besar. Serta peran kegiatan wisata kuliner halal rumah makan Cut Bit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Blang bintang.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan kepedulian terhadap sumber daya alam yang dimiliki dan sebagai pengetahuan pariwisata terutama di Aceh Besar.

4. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang pariwisata.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan agar penelitian lebih teratur dan terarah. Berikut ini sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi. Secara ringkas menerapkan kerangka pemikiran yang sesuai dengan teori atau fakta yang ada di lapangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

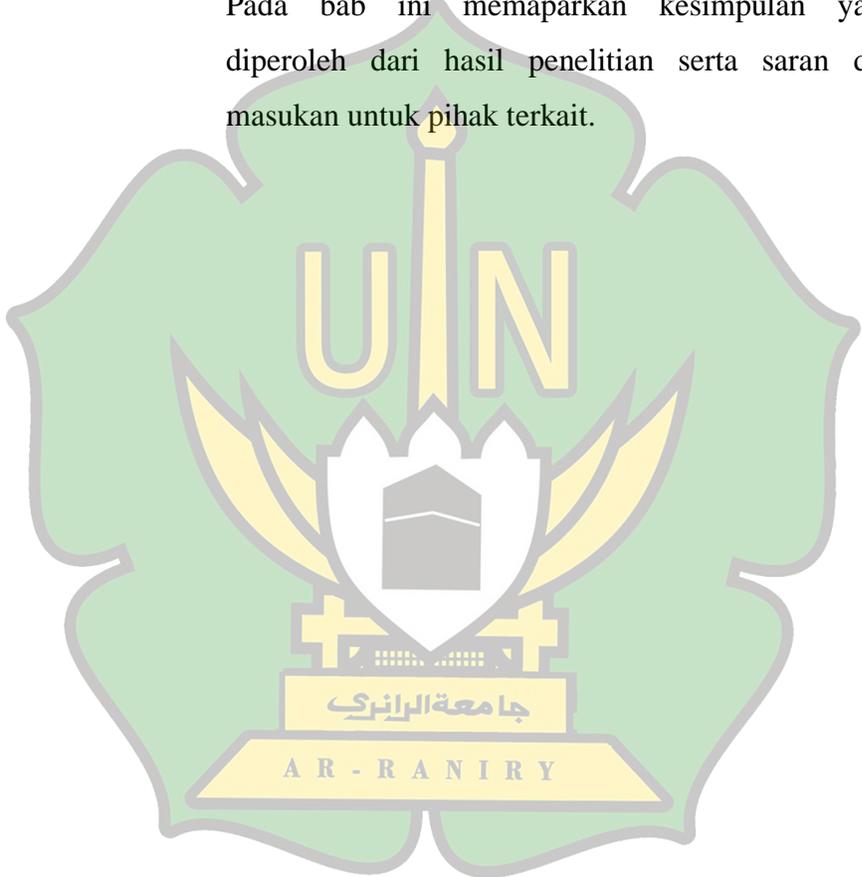
Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang hasil-hasil yang ditemukan dalam penelitian dan analisisnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran dan masukan untuk pihak terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kepariwisata

2.1.1 Wisata

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan rekreasi atau liburan, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan salah satu daya tarik dalam wisata yang dikunjungi dengan jangka waktu sementara (Devitasari et al.2022). Pariwisata merupakan salah satu dari beberapa sektor yang mampu menghasilkan perubahan ekonomi dengan cepat dalam menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pemerintah dan masyarakat sekitar.

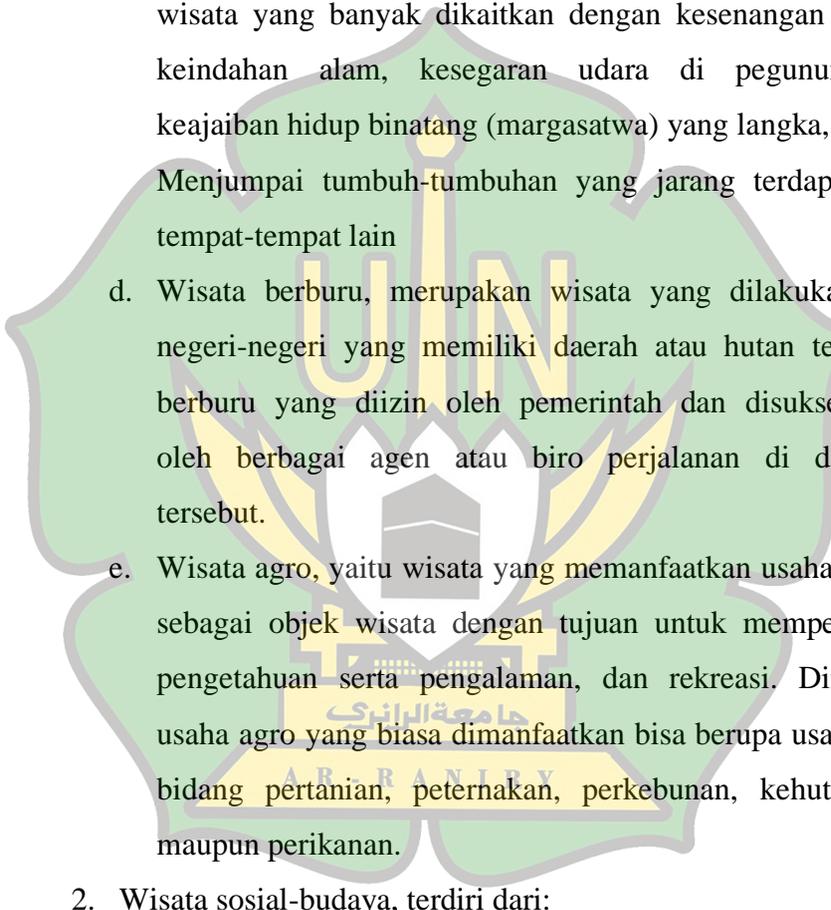
Pengembangan pariwisata memanfaatkan keberagaman pesona keindahan alam dalam potensi nasional sebagai kawasan wisata bahari terluas di dunia secara berkelanjutan, serta mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya dan bangsa. Tujuan utama dalam pengembangan kepariwisataan adalah sebagai meningkatkan nilai ekonomi. Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pasal 4, dengan tujuan pengembangan pariwisata adalah (Devitasari et al.,2022):

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan

- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antarbangsa.

Menurut Gani (2020), wisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut hingga mencakup berbagai maksud. Jadi, pengertian dari wisata mengandung empat unsur, yakni kegiatan perjalanan, yaitu dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; yaitu perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik dari wisata tersebut. Sehingga wisata dapat dibagi berdasarkan jenis-jenisnya, berikut terdapat dua kategori, yaitu:

1. Wisata alam, yang terdiri dari:
 - a. Wisata bahari, menurut Sero wisata bahari merupakan bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi di lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Konsep wisata bahari didasarkan pada Pemandangan, keunikan alam, karakteristik ekosistem dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki.

- 
- b. Wisata etnik (*ethnic tourism*), merupakan perjalanan dalam mengamati perwujudan dalam kebudayaan serta gaya hidup di masyarakat yang dianggap menarik.
- c. Wisata cagar alam (*ecotourism*), merupakan salah satu wisata yang banyak dikaitkan dengan kesenangan akan keindahan alam, kesegaran udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta Menjumpai tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain
- d. Wisata berburu, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang diizin oleh pemerintah dan disukseskan oleh berbagai agen atau biro perjalanan di daerah tersebut.
- e. Wisata agro, yaitu wisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan serta pengalaman, dan rekreasi. Dimana usaha agro yang biasa dimanfaatkan bisa berupa usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, maupun perikanan.
2. Wisata sosial-budaya, terdiri dari:
- a) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk dalam golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota dan desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah

lainnya seperti tempat bekas pertempuran merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara-negara di dunia. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang sangat berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikategorikan berdasarkan pada temanya, antara lain Yaitu museum arkeologi, sejarah, ontologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan serta teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

- b) Wisata kuliner (*Food Tourism*), yaitu kunjungan ke suatu tempat yang merupakan produsen dari suatu bahan makanan, festival makanan, restoran, dan lokasi - lokasi khusus yang khusus diadakan untuk mencoba rasa dari makanan atau minuman khas dari suatu daerah.

2.1.2 Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat asal tanpa menetap di tempat yang akan didatangi, atau hanya dalam sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya (Miarsih & Arwani, 2018). Wisatawan juga dapat diartikan sebagai orang yang akan melakukan kegiatan wisata ke suatu tempat atau daerah dengan tujuan liburan dan tidak dengan tujuan mencari uang atau bekerja. Objek wisata yang sering didatangi oleh wisatawan juga akan beragam, tergantung pada keinginan wisatawan tersebut untuk mengunjungi suatu destinasi wisatawan yang berhubungan

erat dengan kegiatan wisata yang akan dipilih oleh wisatawan tersebut. Menurut Tunjungsari (2018) wisatawan merupakan individu atau kelompok individu yang merencanakan kemampuan daya beli yang dimilikinya untuk melakukan perjalanan dengan tujuan rekreasi dan liburan. Berdasarkan wilayah dan ruang lingkup perjalanannya, wisatawan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Wisatawan asing, yaitu wisatawan yang tinggal di suatu negara dan bepergian ke negara lain yang bukan tempat tinggalnya untuk melakukan perjalanan.
- b. Wisatawan dalam negeri, wisatawan dalam negeri merupakan wisatawan yang bepergian di daerah atau negara tempatnya.

2.1.3 Pariwisata

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi atau berliburan. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan bahwa yang dimaksud dengan Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta disiplin yang muncul sebagai tampilan kebutuhan setiap orang serta negara dalam interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah serta pengusaha. wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan

rekreasi atau liburan, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata .Menurut definisi yang lebih dalam pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dilakukan oleh perorangan ataupun berkelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya dan alam (Riani, 2021).

Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang paling efektif dalam mendongkrak devisa Negara Indonesia. sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata terdapat di dalam negeri merupakan salah satu alasan tersebut. Selain sumber daya manusia (SDM), sumber daya lain dimaksud adalah letak geografis antara lain, luas wilayah serta keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner dan kekayaan yang ada di tanah air. Sumber daya inilah yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi Wisatawan domestik maupun mancanegara. Terlebih lagi saat ini di Indonesia memiliki sangat banyak destinasi eksotis dan memukau mata. Tidak hanya wisata alam yang beragam bahkan wisata budaya serta sejarah di Indonesia juga tidak kalah menarik mata wisatawan. Hal ini karena di Indonesia memiliki ratusan suku budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke (Riani, 2021).

2.1.4 Wisata Kuliner

Pengertian kuliner secara umum adalah kegiatan yang berhubungan dengan Makanan atau aktivitas memasak. Kuliner juga dapat dimaknai sebagai hasil olahan yang berupa masakan lauk dan pauk, panganan maupun minuman (Risprawati & Utami, 2019). Kuliner ini tidak terlepas dari kegiatan masak-memasak yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari. Kata dari kuliner merupakan unsur serapan bahasa Inggris yaitu *culinary* yang artinya berhubungan dengan masak- memasak atau aktivitas memasak. Sedangkan orang yang bekerja di bidang kuliner disebut koki atau chef. Ada juga wisata kuliner yaitu wisata dengan bertujuan untuk mencoba menikmati hasil masakan di tempat wisata tersebut.

Wisata kuliner merupakan perpaduan untuk menikmati suatu makanan sambil menikmati suasana jalan-jalan, bersantai hingga berlibur, sehingga memanfaatkan waktu ke tempat yang menyediakan makanan khas. Saat ini kuliner merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena makanan adalah kebutuhan sehari-hari. Semua itu, membutuhkan cara pengolahan makanan yang enak. Wisata kuliner sendiri merupakan jenis wisata tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dengan memakan beraneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan juga mendapatkan pengalaman menarik dengan memakan dan memasak aneka ragam makanan khas di setiap daerah. Wisata kuliner merupakan wisata

yang sangat dipengaruhi oleh adanya keinginan untuk melakukan kunjungan terhadap tempat pembuatan makanan-makanan, festival makanan mulai dari restoran, atau suatu lokasi dengan tujuan mencoba makanan (Kristiana et al., 2018).

Selain itu, terdapat juga definisi lain mengenai wisata kuliner, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan makanan sebagai subjek dan media, dengan tujuan dan kendaraan untuk wisata, dan kegiatan dalam wisata yaitu mencicipi makanan di restoran-restoran setempat, mengunjungi festival makanan, mencoba makanan yang unik pada saat melakukan perjalanan wisata dan bahkan memasak di rumah. Menurut Kristiana et al., (2018), makanan tradisional adalah makanan yang diolah dari bahan pangan hasil produksi warga setempat, dengan proses yang telah dikuasai oleh masyarakat dan hasilnya adalah produk yang citarasa, bentuk dan cara makannya dikenal, dan menjadi ciri khas kelompok masyarakat tertentu. Seiring perkembangan zaman, makanan tradisional ini tidak hanya diproduksi secara konvensional, melainkan juga dapat diproses menjadi suatu pangan olahan. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, pangan olahan adalah makanan hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan, produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan mengubah bentuk pangan.

Peran pemerintah juga perlu ditingkatkan untuk mendukung mempromosikan dan menggarap wisata syariah ini. Pemerintah dan pelaku usaha harus saling mendukung untuk menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata syariah di ranah dunia. Dalam mendukung konsep pariwisata syariah ini diperlukan beberapa hal alternatif antara lain adanya ketersediaan makanan halal di lokasi wisata, ada fasilitas ibadah yang memadai, dan adanya pembatasan aktivitas yang tidak sesuai syariah di lokasi-lokasi wisata.

2.1.5 Wisata kuliner halal

Wisata kuliner halal pada dasarnya adalah wisata yang menyediakan berbagai fasilitas, layanan dan aktivitas terpadu untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, relaksasi, pendidikan, dan kesehatan yang berkaitan dengan aspek syariah. Wisata kuliner halal berfokus pada sebuah layanan dan kehalalan. Pelayanan dalam wisata kuliner halal sangat penting karena pelayanan dapat memuaskan wisatawan dan kehalalan dapat memberikan kepercayaan pelanggan dalam mengkonsumsi produk kuliner. Produk kuliner tersebut harus menjamin simbol kebersihan, keamanan, dan kualitas tinggi bagi konsumen Muslim (Putra & Rispondono 2022).

Menurut Putra & Rispondono (2022) dan DSN-MUI No. 108 tahun 2016, dalam pelayanan wisata kuliner halal harus mengacu pada aspek-aspek yang ditetapkan dalam Islam, aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Pemilihan bahan baku

- b. Proses pembuatan makanan kuliner
- c. Sistem pelayanan
- d. Sistem penjualan
- e. Legalitas halal
- f. Tersedia berbagai fasilitas untuk ibadah.

2.1.6 Manfaat Pariwisata

Hadirnya objek wisata tentunya memiliki dampak positif terhadap perekonomian suatu daerah. Melalui industri pariwisata dan perekonomian negara dapat meningkat seperti devisa negara, pendapatan masyarakat lokal, lapangan pekerjaan bertambah, adanya kesempatan kerja dan usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran dan bisa menghapus kemiskinan Hingga kelaparan di daerah tujuan wisata. Oleh Karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan bagus sehingga mampu mengembangkan dan menggali potensi suatu daerah untuk dijadikan daerah dengan tujuan wisata. Selain itu, diperlukannya juga dukungan antara masyarakat, swasta, dan pemerintah sehingga dapat aktif menjadikan pariwisata sebagai stimulus dalam peningkatan ekonomi kreatif dan inovatif . Berikut beberapa uraian dari manfaat tersebut (Pancawati, 2023):

- a. Daya tarik suatu destinasi wisata dapat lebih variatif dan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman lain selain aktivitas utama mereka di destinasi wisata tersebut.

- b. Penciptaan paket wisata yang dapat dijual kepada wisatawan melalui suatu program paket tour rural tourism. Peluang ini untuk mengembangkan pasar ke destinasi karena kesempatan untuk mempengaruhi wisatawan mengunjungi desa-desa wisata.
- c. Manfaat sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakatnya karena kesempatan ini untuk pemeliharaan dan melestarikan potensi yang dimiliki desa wisata tersebut. Penyebaran manfaat ekonomis bagi masyarakatnya akan semakin terbuka jika dikelola secara baik dan profesional.
- d. Menjadi jalur alternatif bagi destinasi wisata yang hanya tergantung pada satu jenis atau bentuk pariwisata.

2.1.7 Daya Tarik wisata

Daya tarik adalah faktor utama dalam mengembangkan dalam pembangunan pariwisata yang keberadaannya hendak menekan para turis untuk mengunjunginya, tidak hanya dalam daya tarik pula juga mensukseskan kegiatan pemerintah untuk melestarikan adat dan budaya bangsa selaku peninggalan yang diberikan kepada turis Yang berwisata. Aktivitas wisata di suatu daerah tidak lengkap jika tidak terdapatnya daya tarik wisata, daya tarik ialah fokus utama perubahan pariwisata di suatu destinasi (Nugraha & Virgiawan, 2022).

Alasan ketertarikan dalam berwisata melakukan perjalanan wisata ke suatu objek merupakan daya Tarik

dalam salah satunya adalah karena produk wisata yang ditawarkan. Menurut Yulianto (2017), terdapat empat aspek yang sangat diperlukan dan diperhatikan dalam menawarkan produk wisata sebagai totalitas produk yaitu:

- a. Daya Tarik (*Attractions*). Adanya daya tarik dalam daerah tujuan wisata atau destinasi untuk menarik wisatawan. Dapat berupa daya tarik alam hingga masyarakat maupun budayanya.
- b. Transportasi (*Accessibility*). Tersedianya alat transportasi untuk wisatawan nusantara maupun mancanegara dapat dengan mudah Mengakses tujuan tempat wisata.
- c. Fasilitas (*Amenities*). Tersedianya fasilitas yang beragam sehingga mampu mendukung pada sebuah destinasi berupa akomodasi, restoran, fasilitas penukaran mata uang, pusat oleh-oleh, dan fasilitas pendukung lainnya yang berhubungan dengan aktivitas wisatawan pada sebuah destinasi wisata.
- d. Kelembagaan (*Ancillary*). Adanya lembaga penyelenggara yang mendukung perjalanan wisatawan sehingga kegiatan wisata dapat berlangsung. ini dapat berupa pemandu wisata, biro perjalanan, loket, dan ketersediaan informasi tentang destinasi.

Dengan adanya empat aspek pendukung akan produk wisata tersebut menjadi tujuan perjalanan wisata oleh wisatawan lokal dan

mancanegara dimungkinkan dapat tercapai sesuai harapan dan ekspektasi wisatawan. Oleh karena itu perlu juga kerjasama yang baik antara pihak-pihak terkait khususnya usaha yang bergerak dalam industri pariwisata dalam menawarkan produk wisatanya.

2.1.8 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menurut Bagaihing et al., (2022) merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata daerah agar, objek wisata tersebut lebih baik dan menarik dapat ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menjangkau minat wisatawan berkunjung. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah, memiliki tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif di dalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, Hingga masyarakat yang saling terkait.

Pengembangan pariwisata sebagai salah satu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, yaitu (Robinson et al., 2019):

- a. Kelangsungan ekologi, Adalah bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam menjadi daya tarik pariwisata, contohnya seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau dan sungai.
- b. Kelangsungan kehidupan dalam sosial dan budaya, yaitu pengembangan pariwisata harus meningkatkan peran dalam masyarakat sehingga pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianggap masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
- c. Kelangsungan ekonomi, yaitu pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja untuk semua pihak agar terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui ekonomi yang sehat dan kompetitif.
- d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat daerah melalui pemberian kesempatan kepada mereka Agar terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Negara yang mempunyai kesadaran akan pengembangan pariwisata berdasarkan Direktorat Jendral Pariwisata biasanya mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga bagi seluruh pengembangan pariwisata akan

diperhitungkan dengan memperhatikan perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain.

- b) Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pengembangan semasa ekonomi, fisik dan sosial suatu negara.
- c) Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawa kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.
- d) Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan alam suatu daerah.
- e) Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin dan dapat menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang positif.
- f) Penentuan cara pelaksanaannya harus disusun dengan jelas dan terstruktur.
- g) Pencatatan (*monitoring*) secara terus menerus tentang pengaruh pariwisata terhadap suatu masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Robinson et al., (2019) ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, berupa alamiah atau buatan manusia yaitu :

a. Sumber-sumber alam

- 1) Iklim, yaitu udara yang lembut, bersinar matahari, kering, dan bersih.
- 2) Tata letak tanah dan pemandangan alam yakni daratan, pegunungan yang indah, air terjun, daerah (gunung berapi, gua dan lain-lain).
- 3) Unsur rimba, yakni hutan yang lebat, pohon-pohon langka dan sebagainya.
- 4) Flora dan fauna yakni tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan sebagainya.
- 5) Pusat kesehatan yakni sumber air mineral alami, kolam lumpur yang berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan bermacam penyakit dan lain sebagainya.

b. Hasil karya buatan Masyarakat yang ditawarkan yang terdiri dari sejarah, budaya, dan keagamaan:

1. Monumen-monumen dan peninggalan bersejarah dari masa lalu.
2. Tempat budaya, seperti museum, tugu peringatan, gedung kesenian, perpustakaan, pentas kesenian budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan dan lain lain.

3. Perayaan-perayaan tradisional, pameran-pameran, karnaval, ucapan-ucapan adat, ziarah-ziarah dan sebagainya.

c. Prasarana-prasarana

- 1) Sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan pola pokok hidup modern, misalnya rumah sakit, apotek, bank, pusat-pusat perbelanjaan, rumah-rumah penata rambut, toko bahan makanan, kantor-kantor pemerintah (polisi, penguasa setempat, pengadilan dan sebagainya), toko kacamata, toko buku, bengkel, -bengkel kendaraan bermotor, SPBU dan lain sebagainya.

d. Prasarana wisata yang meliputi :

1. Tempat penginapan wisatawan.
2. Tempat menemui wisatawan.
3. Tempat rekreasi dan sport: fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas sport darat dan lain lain.
4. Sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang, meliputi pelabuhan udara, laut bagi Negara-negara yang berbatasan dengan laut, sungai atau multinasional, kereta api dan alat transportasi darat lainnya, kapal-kapal, sistem angkutan di pegunungan lain-lain.
5. Sarana pelengkap yakni seperti halnya prasarana, maka sarana pelengkap ini berbeda menurut keadaan

perkembangan suatu negara. Pada umumnya sarana ini meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting tetapi tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan. Umumnya sarana pelengkap ini bersifat rekreasi dan hiburan, seperti gedung-gedung, kedai-kedai minuman dan lain sebagainya.

6. Pola hidup masyarakat sudah menjadi salah satu khasanah wisata yang sangat penting seperti cara hidup masyarakat, sikap, makanan, dan pandangan hidup, kebiasaan tradisi dan adat istiadat, semua itu menjadi kekayaan budaya yang menarik wisatawan untuk ke negara mereka. Hal ini berlaku khususnya Negara yang sedang berkembang yang masyarakat tradisionalnya berbeda dari masyarakat tempat wisatawan itu berasal. Hal yang mendasar yang penting yakni sikap bangsa dari daerah tersebut terhadap wisatawan, Misalnya keramah tamahan, keakraban, rasa suka menolong dan tidak bertindak mengeksploitasi dan lain lainnya.

2.2 Teori Pariwisata dalam Islam

Menurut Yuni et al., (2023), pariwisata syariah merupakan suatu kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam berkaitan dengan berbagai kegiatan pariwisata berdasarkan fatwa

yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Di Indonesia lembaga dimaksud yaitu Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pariwisata syariah dapat disimpulkan sebagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat dan pengusaha sehingga pemerintah yang memenuhi syarat ketentuan syariah. Negara-negara Muslim di dunia cenderung menafsirkan pariwisata berdasarkan apa yang Al-Quran katakan. Berikut penjelasannya:

- a. *Hajja* (حجّة) melibatkan perjalanan dan ziarah ke Mekah. Perjalanan ini merupakan persyaratan untuk setiap Muslim dewasa yang sehat. Setidaknya sekali dalam seumur hidup untuk mengambil haji.
- b. Ziarah (زيارة) mengacu pada kunjungan ke tempat-tempat suci lainnya.
- c. *Rihlah* (رحلة) adalah perjalanan untuk alasan lain, seperti pendidikan dan perdagangan.

Berdasarkan karakteristik diatas pariwisata syariah yang dijabarkan, terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan agar menunjang suatu pariwisata yang syariah:

- a. Lokasi: Penerapan sistem Islam di area pariwisata. Lokasi pariwisata merupakan dapat diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- b. Transportasi: Penerapan sistem, contohnya seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap sesuai syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.

- c. Konsumsi: Islam sangat memperhatikan dari segi kehalalan konsumsi, kehalalan tersebut tertuang dalam Q.S. Al-Maidah Ayat 3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أِهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَيْتُمْ^ظ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصَبِ
وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ^ظ ذَلِكَ^ظ فِسْقٌ^ظ الْيَوْمَ^ظ بَيَّسَ^ظ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا
تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ^ظ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضَيْتُ لَكُمْ
الْإِسْلَامَ دِينًا^ظ فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ^ظ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya :

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang".

Segi kehalalan di sini baik dari sifatnya, cara perolehannya maupun cara pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan dalam wisata.

- d. Hotel: seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip dalam islam.

Pariwisata syariah dapat dimaknai sebagai wisata religi, yaitu kunjungan-kunjungan ke tempat ibadah untuk berziarah atau tempat ibadah lainnya. Padahal, pariwisata syariah tidak hanya terfokus pada objek saja, tetapi adab perjalanan dan fasilitas lainnya juga sangat diperhatikan. Objek pariwisata syariah pun tidak harus yang bernuansa Islam, seperti masjid dan peninggalan sejarah Islam. pariwisata syariah berlaku untuk segala tempat, kecuali tempat ibadah agama yang lain. Pariwisata syariah memberikan norma Nilai kepada masyarakat bahwa masyarakat muslim harus mengikuti anjuran syariat dimanapun dan kapan pun.

2.2.1 Wisata Halal

Wisata halal menurut *Global Islamic Economy Report*, merupakan konsep wisata yang berupaya untuk menerapkan prinsip islami tanpa membatasi unsur hiburan yang diinginkan oleh wisatawan muslim (Putra & Wispandono, 2022). Lingkungan,

aksesibilitas, dan pelayanan merupakan kriteria utama wisata halal dengan indikator seperti: tersedianya makanan halal, memiliki fasilitas ibadah yang memadai, tersedia air bersih untuk bersuci, tidak ada masalah *Islamophobia*, ada pelayanan di bulan ramadhan, pengalaman tentang Islam di kawasan wisata, laki-laki dan perempuan 406 dipisahkan di fasilitas umum seperti kolam renang dan fasilitas olahraga serta tidak ada kegiatan yang menjerumuskan kemaksiatan (Putra & Wispandono, 2022).

- a) Dalam Fatwa MUI No 108/DSN-MUI/X/2016, diungkapkan prinsip Penyelenggaraan pariwisata syariah/ halal tourism di Indonesia yaitu: terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir /israf, dan kemudaratan.
- b) Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual. Disisi lain, untuk destinasi wisata syariah menurut MUI tersebut memiliki 3 aturan (Gustina et al., 2019) :

1. Tempat Destinasi wisata di wajibkan pada ikhtiar untuk:

- a) Mewujudkan kemaslahatan umum
- b) Pencerahan, penyegaran dan penenangan
- c) Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan
- d) Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif
- e) Memelihara kebersihan, sanitasi, kelestarian alam dan lingkungan.

- f) Menghormati nilai sosial budaya serta kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.

2. Destinasi wisata wajib memiliki:

- a) Fasilitas tempat ibadah yang layak, mudah untuk dijangkau dan memenuhi Syarat syariah
- b) Makanan Minuman halal dan terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal dari MUI.

3. Destinasi wisata wajib terhindar dari:

- a) Kemusyrikan dan khurafat
- b) Maksiat, zina, pornoaksi, minuman keras, pornografi, narkoba dan judi
- c) Pertunjukan seni budaya dan atraksi yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas hingga layanan yang sudah disediakan masyarakat, pengusaha dan pemerintah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk objek wisata dan jasa wisata, dan tujuan pariwisata syariah sama dengan produk, jasa, objek serta tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada pariwisata religi.

Berdasarkan pengertian diatas, konsep syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dalam islam. Konsep halal Sering dipandang

dari dua pandangan yaitu pandangan agama dan pandangan industri. Yang dimaksud dengan pandangan agama, yaitu sebagai hukum makanan apa saja yang boleh dikonsumsi oleh konsumen muslim sesuai keyakinannya. Ini membawa konsekuensi adanya perlindungan konsumen. Sedangkan dari pandangan industri. Bagi produsen pangan, konsep halal dapat diartikan sebagai suatu peluang bisnis yang menjanjikan.

Wisata halal sudah menjadi tren baru sekaligus sebagai kebangkitan dari industri halal. Hampir setiap negara muslim saat ini berharap untuk menaklukkan pasar pariwisata muslim karena pasar halal telah memajukan sektor pariwisata dengan menawarkan berbagai macam barang, jasa, dan infrastruktur pariwisata untuk memenuhi keperluan mereka (Hutagalung et al., 2022). Namun, seringkali pengembangan pariwisata menghadapi tantangan yang berbenturan dengan nilai-nilai Al-Qur'an seperti tradisi dari yang tidak halal menjadi halal (yang bisa jadi disebabkan oleh budaya luar, tren, dan lainnya) dan stigma negatif lokasi pariwisata yang dianggap sebagai tempat maksiat. Jangan sampai aktivitas pariwisata dengan tren dan gaya baru itu tidak memperhatikan kajian Islam. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan indikasi mengenai pariwisata halal.

Pariwisata halal menurut pandangan Al-Qur'an Indonesia dengan pemeluk agama Islam yang terbanyak, sudah sepantasnya nilai-nilai Islam selalu dikedepankan dalam setiap aktivitas dengan sandaran syariah. Begitu juga halnya dengan pariwisata. Pariwisata

merupakan salah satu sumber pendapatan ekonomi daerah maupun masyarakat dari daerah yang telah dijadikan tempat wisata, sehingga dalam masalah pendapatan tersebut maka sangat perlu diperhatikan uang yang didapat yang nantinya menjadi konsumsi masyarakat. Dalam Q.S. Al-Maidah: 88 Islam telah memerintahkan untuk mengkonsumsi yang halal dan baik sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 88;

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.

Ayat di atas menjadi rujukan untuk mencari rezeki yang halal dan baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kemudian, pariwisata halal jika dilihat dari Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan perjalanan yang dianjurkan oleh Allah swt dalam surah Yusuf ayat 109;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya:

“Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), kecuali laki-laki yang Kami berikan wahyu kepada mereka di antara penduduk negeri. Tidakkah mereka berjalan di bumi lalu memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)?

Sesungguhnya negeri akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Apakah kamu tidak mengerti?"

Ayat tersebut menyatakan bahwa setiap muslim hendaknya melakukan perjalanan ke seluruh penjuru dunia, sehingga ayat ini erat hubungannya dengan perjalanan yang diperintahkan oleh Allah dengan kunjungan ke negara lainnya dalam konteks pariwisata halal. Wisata halal dapat didefinisikan sebagai tujuan dari wisata yang baik dijadikan pilihan menurut perspektif syariah karena di dalam atmosfer wisata ini diupayakan terhindar tercampur dari apapun saja yang mengharamkannya (Destiana & Astuti, 2019). Komite tetap kerjasama ekonomi dan komersial organisasi kerjasama islam menyebut halal tourism dengan istilah *Muslim Friendly Tourism (MFT)* dan mendefinisikannya sebagai *"Muslim travelers who do not wish to compromise their basic faith-based needs while traveling for a purpose, which is permissible"*, or it also be defined as *"halal conscious travelers, traveling for any purposes, which is halal (permissible)"*.

Pariwisata halal juga didefinisikan sebagai perangkat dalam layanan tambahan yang mencakup amenitas, atraksi, dan aksesibilitas, yang dituju dan diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan, serta keinginan wisatawan Muslim, yang disediakan oleh dunia usaha, masyarakat, hingga pemerintah (Destiana & Astuti, 2019). Konsep pariwisata halal telah menjamin ketersediaan kebutuhan pada Masyarakat Muslim untuk tetap menjalankan ibadah dan tetap beraktivitas sesuai dengan hukum

syariah selama berada di tempat destinasi wisata tersebut. Menurut *Mastercard- CrescentRating Global Muslim Travel Index 2019*, ada 9 (sembilan) kebutuhan dasar wisatawan Muslim saat wisata, yaitu:

- a. Makanan halal, merupakan hal terpenting saat umat Muslim berwisata, sehingga dibutuhkan sertifikasi halal makanan dan minuman yang dapat diidentifikasi oleh seluruh wisatawan muslim, hal ini menjadi kunci utama untuk mengurangi keraguan dalam mengkonsumsi makanan minuman setempat.
- b. Fasilitas beribadah juga, menjadi hal penting lainnya karena untuk pemenuhan aktivitas ibadah seperti sholat 5 waktu untuk umat Muslim membutuhkan ruang beribadah dengan arah penanda kiblat dan fasilitas berwudhu.
- c. Kamar mandi dilengkapi fasilitas kran air, ini sangat diperlukan umat Muslim karena air merupakan sarana untuk bersuci dan pembersihan.
- d. Tidak adanya sentimen Islamofobia, wisatawan Muslim membutuhkan jaminan keamanan dan keselamatan di destinasi wisata yang dituju.
- e. Penyebab sosial, kunci iman seorang muslim adalah keadilan sosial termasuk sadar dan berempati terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- f. Pelayanan bulan Ramadhan, meskipun wisatawan muslim cenderung tidak melakukan perjalanan selama bulan

Ramadhan, tetapi banyak juga Muslim yang ingin menghabiskan waktu Ramadhan di luar rumah, apalagi kalau bulan tersebut bertepatan dengan liburan sekolah dan di akhir ramadhan. Pengelola penginapan dapat menyediakan makanan halal untuk berbuka puasa atau makanan sahur .

- g. Pengalaman berwisata sangat berkaitan dengan kehidupan muslim, pengalaman unik berkaitan dengan budaya dan identitas muslim seperti adanya situs kebudayaan Islam atau berinteraksi dengan komunitas muslim lokal Lainnya.
- h. Fasilitas rekreasi yang privat, fasilitas rekreasi yang memberikan privasi untuk pria dan wanita merupakan salah pilihan wisatawan Muslim. Tidak adanya pelayanan non-halal, sehingga lebih memilih menghindari fasilitas yang tidak melayani minuman beralkohol, diskotik atau berdekatan dengan resort perjudian.

2.2.2 Kriteria dan Indikator Wisata Halal

Menurut Rachmadi (2020), Indikator wisata halal yang ditentukan oleh *Crescentrating* dalam *Global Muslim Travel Index* (GMTI) selaku lembaga independen yang mengurangi masalah pariwisata halal. Terdapat beberapa kriteria dan sebelas indikator wisata halal menurut GMTI, sebagai berikut:

- a. Destinasi Ramah Keluarga
 - 1. Destinasi wisata harus ramah keluarga.

2. Keamanan umum bagi wisatawan muslim.
 3. Jumlah kedatangan akan wisatawan muslim yang cukup ramai.
- b. Layanan hingga fasilitas di Destinasi yang Ramah akan umat Muslim
1. Pilihan makanan dan jaminan halalnya.
 2. Akses ibadah yang mudah dan baik.
 3. Fasilitas di bandara yang ramah muslim.
 4. pilihan akomodasi yang memadai.
- c. Kesadaran Halal dan Destinasi Pemasaran
1. Memudahkan dalam komunikasi.
 2. Jangkauan dan kesadaran kebutuhan akan wisatawan muslim.
 3. Konektivitas transportasi melalui udara serta persyaratan visa.

Kriteria di ini tentunya akan meliputi kriteria Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian DSN-MUI, pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut adalah:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan masyarakat umum.
- b. Berorientasi pada pencerahan.
- c. Menghindari kemusyrikan.
- d. Menghindari maksiat, minuman keras, seperti zina, narkoba dan lain sebagainya.

- e. Menjaga perilaku serta etika dan nilai luhur kemanusiaan, seperti menghindari perilaku asusila.
- f. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan .
- g. Bersifat universal dan inklusif.
- h. Menjaga kelestarian di lingkungan.
- i. Menghormati nilai-nilai budaya, agama dan kearifan lokal.

Jika kriteria umum ini dapat diaplikasikan pada komponen usaha, profesi dan daya tarik wisatawan, maka menurut panduan umum Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian DSN-MUI dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Daya Tarik Objek Wisata Syariah Dari sisi objek wisata, hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah:
 - 1. wisata budaya, Objek wisata, dan wisata buatan.
 - 2. Tersedia fasilitas yang layak dan suci.
 - 3. Tersedia makanan dan minuman halal.
 - 4. Dalam Pertunjukan seni budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah.
 - 5. Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.
- b. Akomodasi Pariwisata Syariah

Akomodasi Pariwisata syariah Objek wisata syariah harus memiliki standar syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), sebagai berikut:

- 1. Tersedia Fasilitas yang layak untuk bersuci.
- 2. Tersedia fasilitas yang layak untuk beribadah.

3. Tersedia makanan dan minuman yang halal.
4. Fasilitas serta suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk keluarga dan perjalanan bisnis.
5. Terjaga kebersihan lingkungan.

c. Usaha Penyedia Makanan dan Minuman

Seluruh restoran dan kafe serta jasa boga di objek wisata syariah harus menjamin kehalalan makanannya yang disajikan, mulai dari bahan baku sampai proses memasaknya. Cara yang paling baik adalah restoran, dan kafe serta jasa boga sudah mendapat sertifikat dari MUI sebagai lembaga syariah di Indonesia. Jika cara tersebut belum dilakukan meningkat berbagai kendala maka minimal hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Terjaminnya kehalalan makanan dan minuman dengan sertifikat MUI.
2. Ada jaminan dari MUI setempat, tokoh muslim atau pihak terpercaya dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkan selanjutnya apabila poin di atas belum terpenuhi.
3. Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

d. SPA, Sauna dan *Massage*

Terdapat jumlah khusus yang harus diperhatikan bagi SPA ketika hendak melayani wisatawan dengan konsep wisata syariah, diantaranya:

1. Terapis pria untuk pelanggan pria dan terapis wanita untuk pelanggan wanita.
 2. Tidak mengandung pornografi atau pornoaksi.
 3. Menggunakan bahan baku yang halal dan tidak terkontaminasi produk turunannya.
- e. Tersedia sarana untuk melaksanakan beribadah.
- f. Biro jasa Perjalanan Wisata

Biro jasa perjalanan wisata harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan tiket/paket wisata sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah.
 2. Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum pariwisata syariah.
 3. Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan syariah, misalnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang menggunakan jasanya. Biro perjalanan wisata harus mengetahui rumah makan yang menyajikan makanan dan minuman halal ketika berada di objek wisata.
- g. Pramuwisata (Pemandu Wisata)

Pramuwisata memegang peranan yang sangat penting dalam penerapan prinsip syariah di dunia wisata, karena posisinya adalah sebagai pemimpin perjalanan wisata, maka harus memenuhi hal-hal berikut:

1. Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas.
2. Berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur dan bertanggung jawab.
3. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan etika dan nilai islam.

Hal ini menjadi sangat penting karena pramuwisata memiliki wawasan luas dan kompetensi yang luas mengenai pariwisata syariah agar dapat memberikan nilai-nilai Islam selama perjalanan wisata. wisata halal merupakan suatu permintaan pariwisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama berliburan. Selain itu, wisata halal merupakan wisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Wisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT.

2.2.3 Wisata Kuliner Halal

Wisata kuliner halal pada dasarnya adalah wisata yang menyediakan berbagai fasilitas, layanan dan aktivitas terpadu untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, relaksasi, pendidikan, dan kesehatan yang berkaitan dengan aspek syariah. Wisata Kuliner halal berfokus pada sebuah layanan dan kehalalan. Pelayanan dalam wisata kuliner hall sangat penting karena pelayanan dapat memuaskan wisatawan dan kehalalan dapat memberikan kepercayaan pelanggan dalam mengkonsumsi produk kuliner.

Produk kuliner tersebut harus menjamin simbol kebersihan, keamanan, dan kualitas tinggi bagi konsumen Muslim (Putra & Wispandono, 2022).

Menurut Putra & Wispandono (2022) dan DSN-MUI No. 108 tahun 2016, dalam pelayanan wisata kuliner halal harus mengacu pada aspek-aspek yang ditetapkan dalam Islam, aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Pemilihan bahan baku
- 2) Proses pembuatan makanan kuliner
- 3) Sistem pelayanan
- 4) Sistem penjualan
- 5) Legalitas halal
- 6) Tersedia berbagai fasilitas untuk ibadah.

2.2.4 Wisata Religi

Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah. Wisata ziarah adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela/keikhlasan yang bersifat sementara, dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci atau keramat untuk berdoa/tabarruk, dengan tawasul mendapatkan berkah, pengalaman, pendalaman, dan penghayatan nilai-nilai religius/spiritual (Mukhirto et al., 2022). Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, agar jiwa menjadi tenang, tawadhu oleh hikmah-hikmah religi.

Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Dalam khazanah islam, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek daya tarik wisata (ODTW) bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama. (Mukhirto at al., 2022).

2.2.5 Perbandingan Wisata Konvensional, Wisata Religi, Wisata Halal

Menurut Santoso & Argubi (2019), Objek dalam pariwisata halal dapat berupa: wisata alam, wisata budaya, wisata buatan yang dibingkai dalam nilai-nilai islam. adanya nilai-nilai islam yang melekat tersebut menjadikan para wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata disamping memperoleh kesenangan yang bersifat duniawi, juga mendapatkan kesenangan yang sejalan dengan nilai-nilai yang selaras secara dan seiring dengan tujuan dijalankannya syari'ah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda.

Dengan demikian, di dalam pariwisata halal meletakkan prinsip-prinsip yang ada harus didasarkan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat dalam keberagaman dengan cara yang menghibur. keadaan tersebut menjadi sangat berbeda yang dimana kalanya wisatawan melakukan kegiatan wisata yang konvensional maupun wisata religi.

Tabel 2.1
Perbandingan Wisata Halal, Konvensional dan Religi

No	Item perbandingan	Wisata Halal	Wisata Konvensional	Wisata Religi
1.	Objek	Semuanya	Alam, budaya, heritage, kuliner	Tempat ibadah, peninggalan Sejarah
2.	Tujuan	Meningkatkan spirit religiusitas dengan cara menghibur	Menghibur	Meningkatkan Spiritualitas
3.	Target	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan	Aspek spiritual yang bisa menenangkan jiwa. Semata- mata Mencari ketentrangan batin

No	Item perbandingan	Wisata Halal	Wisata Konvensional	Wisata Religi
4.	Guide	Membuat turis tertarik pada objek sekaligus membangkitkan spirit religius wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam membentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap objek wisata	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi objek wisata
5.	Fasilitas Ibadah	Menjadi bagian dalam menyatukan dengan objek pariwisata, ritual peribadatan menjadi bagian paket hiburan	Sekadar pelengkap	Sekadar pelengkap
6.	Kuliner	Spesifik yang halal	Umum	Umum
7.	Relasi dengan Masyarakat di Lingkungan Objek Wisata	Integrated, interaksi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah	Komplementer dan semata-mata mengejar keuntungan	Komplementer, semata-mata Mengejar keuntungan
8.	Agenda Perjalanan	Memperhatikan waktu	Mengabaikan waktu	Peduli waktu Perjalanan

Sumber: Santoso & Argubi, 2018

2.3 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) kesejahteraan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai semua orang. Namun untuk mencapai kesejahteraan itu tidak dapat berjalan secara mulus, terdapat beberapa hambatan dan kendalanya. Demikian pula untuk

mengukur kesejahteraan seseorang atau sekelompok orang cukup sulit untuk menentukan indikatornya. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat.

Menurut Maulizasari & Azwar (2023) membagi empat indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

- a. Tingkat Pendapatan. Menurut Badan Pusat Statistik Aceh (BPS) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merincikan pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya.
- b. Pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.
- c. Kesehatan. Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari.
- d. Perumahan atau Pemukiman. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai

dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan termasuk dalam konsumsi rumah tangga.

2.4 Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Hasimi (2020) Kesejahteraan dalam ekonomi islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka. Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi, yakni:

- a) Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b) Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku

ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.

- c) *Tafakul* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakatkan akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.
- d) Imam Ghazali mendefinisikan aspek dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam rangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).

Kesejahteraan yang dipahami dalam bahasa Al-Qur'an yaitu sebagai *hayatan thoyyibah* (kehidupan yang baik) yang berarti tidak hanya meliputi kepuasan fisik atau jasmani saja tetapi juga kesejahteraan rohani (sehat iman dan hati nurani yang benar). Kesejahteraan identik pula dengan kebahagiaan atau kemenangan dalam bahasa Al-Quran yaitu *alfalah*, *alfauz* yang akan dicapai ketika seseorang taat kepada Allah SWT dan Rasulnya SAW.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab Ayat [33]: 71 yang berbunyi:

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya:

“Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh dia menang dengan kemenangan yang besar”.

Menurut Rizka (2020) dalam hal itu, al-falah dalam konteks kehidupan akhirat dibangun diatas empat penyangga yaitu kebahagiaan kekal abadi tanpa mengalami kebinasaan, berkecukupan tanpa mengalami kefakiran, kemuliaan tanpa mengalami kebodohan, sehingga bisa dirumuskan tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan akhirat. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan adalah terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, kehausan, penyakit, kebodohan, masa depan seseorang, bahkan terhadap lingkungan. Konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang luas.

Konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari yang berfaedah melalui pendapatan sumber daya secara maksimum. Sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatkan pendapatan yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah- perintah Islam tentang konsumsi.

Menurut Rizka (2020) pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan

konvensional. Secara singkat kesejahteraan yang diinginkan dalam Islam, yaitu:

- a. Kesejahteraan yang holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun dimensi spiritual serta mencakup individu maupun sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan dirinya dengan lingkup sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai, maka kesejahteraan di akhirat tentu akan lebih diutamakan, sebab akhirat merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai di bandingkan kehidupan dunia nyata.

Menurut Rojali (2019) prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam adalah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, dengan demikian kekayaan yang ada dapat melimpah secara merata dan tidak hanya sekedar diantara golongan tertentu saja. Distribusi pendapatan dalam Islam yang dijadikan batasan kebutuhan adalah *Maqasid Asy-Syar'i* (menjaga agama, diri atau personal, akal, keturunan, dan harta), sistem yang dikembangkan yaitu:

- a. *Ad-Daruriyah* (kebutuhan primer) yaitu segala sesuatu kebutuhan yang berkaitan erat dengan kebaikan dan kepentingan umum dalam menjalani hidup di dunia dan di akhirat. Kebutuhan *dharuriyyah* dalam pengertian ini berpangkal daripada pemeliharaan lima hal, yaitu: agama, jiwa, akal, kehormatan dan harta. Contoh kebutuhan *dharuriyyah* yaitu:
- 1) Pengeluaran untuk mempertahankan jiwa dan raga seperti sandang pangan dan papan.
 - 2) Pengeluaran untuk keagamaan seperti pengeluaran untuk hasil-hasil kebudayaan dan dakwah Islam.
 - 3) Pengeluaran untuk menjaga harta kekayaan, misalnya membeli brankas-brankas yang cocok untuk menyimpan harta.
- b. *Al-Hajiyah* (kebutuhan sekunder) yaitu segala kebutuhan yang berkaitan erat dengan kemudahan dan penghindaran dari kesulitan dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat. Pada dasarnya jenjang *hajiyah* ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang *dharuriyyah*, atau lebih spesifiknya lagi bertujuan untuk memudahkan atau menghilangkan kesulitan manusia di dunia.
- c. *At-Tahsiniyah* (kebutuhan tersier) yaitu segala kebutuhan atau barang yang membuat hidup manusia lebih mudah dan

gampang tanpa berlebih-lebihan atau bermewahan, seperti makanan, pakaian, peralatan dan sebagainya.

2.5 Penelitian terkait

Tabel 2.2
Penelitian terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Agung Arif Gunawan (2022)	Buffer Zone Bandara Kertajati dalam mengembangkan Destinasi Pariwisata di Sumedang.	Sama-sama menggunakan Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif	Agung melihat Upaya meningkatkan pendapatan asli daerah, sedangkan penulis melihat peningkatan kesejahteraan Masyarakat.	Hasil pengolahan data ditemukan perlu adanya kebijakan dari pemerintah, baik berupa regulasi atau regulasi yang baku maupun terpusat mengenai pengelolaan kawasan destinasi wisata (pengembangan sumber daya manusia pariwisata, pelestarian ekosistem) dan peningkatan peran serta masyarakat/masyarakat setempat dan pelaku pariwisata daerah dalam kegiatan pariwisata di Sumedang.
2.	Devitasari, Muhammad Iqbal Fasa, Soeharto	Analisis pengembangan Wisata Halal dalam prospek membantu	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan	Adapun perbedaannya yaitu Devitasari menelusuri sumber	Hasil dari penelitian ini yaitu wisata syariah dikembangkan dengan tujuan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	(2022)	meningkatkan Perekonomian di Indonesia	an metode kualitatif dan meneliti pariwisata halal dalam meningkatkan perekonomian.	informasi dari media elektronik dan dari peneliti terdahulu sedangkan penulis menelusuri sumber informasi dari informan langsung menggunakan sistem wawancara.	untuk meningkatkan kesejahteraan umat muslim. Menginginkan supaya wisata syariah tersebut dapat menguatkan kepercayaan diri, identitas, dan keyakinan umat Muslim dalam menghadapi stereotip negatif dibanding kebudayaan dan gaya hidup budaya lain. Dampak fisik wisata halal dapat dilihat dari pendapatan ekonomi masyarakat di kawasan wisata potensial. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan bahwa dengan mengembangkan wisata syariah dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi seluruh pelaku yang terlibat di dalamnya.
3.	Mukhirto, Arik Dwijayan	Strategi Pemerintah Desa	Persamaan yaitu sama-sama	Perbedaan, penelitian	Hasil penelitian yaitu pengembangan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	to, Tamrin Fathoni (2022).	Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi	meneliti tentang pariwisata halal dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	muhirto menggunakan sumber dari penelitian terdahulu untuk memperoleh informasi, sedangkan peneliti menggunakan sumber langsung wawancara dengan informan.	wisata religi di Makam Kyai Imam Musakaf dengan melakukan pengelolaan objek daya tarik wisata (ODTW) dengan menggunakan sistem manajemen. Sumber daya alam meliputi pengelolaan tempat, sarana, prasarana yang baik dan efisien. Lingkungan yang baik, bersih, dan menarik. Faktor pendukung yaitu bertambah banyaknya yang melakukan ziarah, Antusias warga, Sumber daya alam, dan peran juru kunci. Faktor penghambat yaitu Promosi terbatas, kurangnya kerjasama dan akses jalan sempit.. Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Wisata Religi.
4.	Muh. Agung Acmad Gani (2020)	Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Objek	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama	Pada penelitian Muh. agung mengguna	Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syahadat (2010),

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		Wisata Bahari di Kota Makassar	menggunakan objek pariwisata.	kan metode Kuantitatif dan berfokus pada kepuasan konsumen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada peran pariwisata kuliner halal.	daya tarik wisata merupakan potensi yang berbasis pengembangan pariwisata alam yang bertumpu pada potensi utama sumber daya alam (natural and cultural based tourism). Dengan puasanya wisatawan yang berkunjung akan meningkatkan loyalitas wisatawan seperti akan balik lagi berkunjung dan akan memberikan promosi secara sosial tentang obyek wisata bahari tersebut. Dengan demikian, melalui daya tarik wisata diharapkan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan pada obyek wisata bahari di Kota Makassar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa daya tarik wisata memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
					<p>wisatawan pada obyek wisata bahari di Kota Makassar, yang berarti semakin baik daya tarik wisata maka obyek wisata bahari akan semakin baik pula.</p>
5.	Gani Surya Miarsih (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke Objek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan objek pariwisata.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu Gani meneliti pengaruh obyek dan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, Sedangkan peneliti meneliti peran pariwisata kuliner halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa obyek dan daya tarik wisata berpengaruh positif terhadap minat berkunjung wisatawan, tetapi tidak signifikan. Fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung wisatawan, tetapi tidak signifikan pada 5%. Namun bila nilai 10% maka variabel aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				menggunakan metode penelitian kualitatif.	wisatawan ke Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

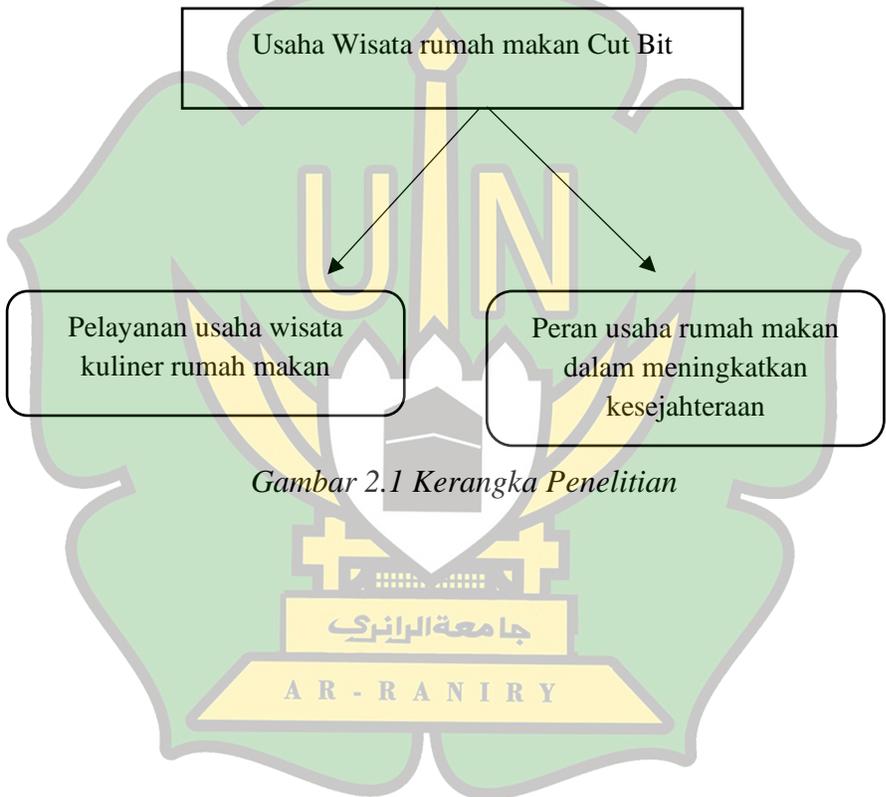
2.6 Kerangka penelitian

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, dalam kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep yang akan dijadikan dasar untuk penelitian. Di dalam kerangka pemikiran mempunyai variabel-variabel penelitian dijelaskan secara terperinci dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan - permasalahan penelitian tersebut. Menurut Syahputri et al., (2023), kerangka berpikir merupakan model dari konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir dalam penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang terdapat disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan.

Kerangka pemikiran sangat penting untuk menggambarkan secara tepat objek yang akan diteliti dan untuk memberikan suatu gambaran yang jelas secara sistematis. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis peranan variabel bebas yaitu wisata kuliner halal terhadap satu variabel terikatnya yaitu kesejahteraan masyarakat pada lingkungan rumah makan Cut Bit Blang Bintang.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami konsep dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif dapat diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan berbagai sumber dari data seperti wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Jenis penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang pelaksanaan dan pengambilan datanya dilaksanakan di lapangan, seperti lembaga, organisasi dan organisasi kemasyarakatan dengan menjabarkan dan mengulas sebuah data faktual bersistem yang berkaitan dengan keadaan objek penelitian (Adawiyah et al., 2021). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, yang menjelaskan keadaan yang terjadi di Masyarakat. Penelitian lapangan dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan peran wisata kuliner halal rumah makan Cut Bit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah makan Cut Bit yang terletak di Jalan Blang Bintang Lama, Cot Mancang, Kecamatan

Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena Blang Bintang adalah salah satu pintu keluar masuknya para wisatawan ke Aceh dan diantara Rumah makan lainnya yang terdapat di wilayah tersebut, Rumah makan Cut Bit adalah salah satu tempat yang paling ramai dikunjungi oleh para wisatawan asing maupun lokal , Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Rumah makan Cut Bit Blang Bintang.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menjelaskan teknik apa yang paling cocok untuk berbagai jenis penelitian, sehingga seseorang dapat dengan mudah memutuskan teknik mana yang dapat diterapkan dan paling cocok untuk penelitiannya. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Lenaini (2021) *Purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel ketika sampel ditentukan dengan cara menetapkan ciri-ciri Khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Untuk memperoleh hasil penelitian, peneliti telah menentukan sampel yaitu Pemilik usaha rumah makan Cut Bit, Karyawan rumah makan Cut Bit, Tukang Parkir rumah makan Cut Bit dan Pengunjung rumah makan Cut Bit.

3.4 Sumber Data

Ada dua jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Suryani et al., (2020) Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data penelitian primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara narasumber yaitu pihak yang terlibat dalam usaha dalam penelitian ini adalah pemilik Rumah makan Cut Bit, Karyawan Rumah makan Cut Bit, Tukang Parkir Rumah makan Cut Bit dan Pengunjung rumah makan Cut Bit untuk mengetahui kekuatan, peluang dan kelemahan serta melakukan observasi lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan data sekunder sebagai data pendukung yang dikumpulkan dari media cetak seperti jurnal dan artikel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini Dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara/Interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan

perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung secara mendalam dengan informan dan menanyakan apa yang ingin ditanyakan, hal ini diperlukan agar peneliti mendapatkan data dari pengalaman dan pemahaman para informan sebagai data akurat yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Dalam hal wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik rumah makan Cut Bit, karyawan rumah makan Cut Bit, tukang parkir rumah makan Cut Bit dan pengunjung rumah makan Cut Bit.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dengan situasi nyata atau di dalam lingkungan yang telah dirancang khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Ada beberapa bentuk observasi yaitu:

- 1) Observasi partisipasi (*participant observation*) ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data

penelitian melalui pengamatan dan penginderaan yang terlihat dari keseharian informan.

- 2) Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang tidak dilakukan menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan penelitiannya menggunakan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi kelompok merupakan suatu pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim terhadap sebuah fenomena atau isu yang diangkat menjadi penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan mendatangi rumah makan Cut Bit dan melakukan observasi lapangan langsung.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyahet al., 2023)

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan bahan-bahan pendukung yang terkait dengan penelitian tentang peran wisata kuliner halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada rumah makan Cut Bit.

3.6 Subjek dan Objek Penelitian

3.6.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah berupa elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber dari informasi yang sangat diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Bisa juga dikatakan siapa atau apa yang bisa memberikan informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian. Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemilik rumah makan Cut Bit, karyawan rumah makan Cut Bit, tukang Parkir rumah makan Cut Bit dan pengunjung rumah makan Cut Bit.

3.6.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. objek penelitian juga dapat diartikan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelayanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pada Wisata Kuliner Halal Rumah makan Cut Bit.

3.6.3 Responden / Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan suatu individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan kasus yang diteliti. Informan juga dapat diartikan orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan

memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Nurdiansyah & Rugoyah, 2021). Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu untuk memberikan informasi dan data.

Adapun Penentuan responden/informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan karyawan yang mengetahui pemahaman terkait permasalahan yang akan diteliti dan pengunjung sebagai informan pendukung yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut. Berikut data informan di bawah ini adalah:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Pemilik Usaha	1
2	Karyawan	2
3	Tukang Parkir	1
4	Pengunjung	3
Total		7

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti dalam proses pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Tabel 3.2
Pengukuran Pariwisata Kuliner Halal

No	Indikator	Alat Ukur
1	Pemilihan bahan baku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kualitas makanan yang ditawarkan (bahan baku) pada rumah makan Cut Bit? 2. Dimanakah tempat pengambilan daging untuk olahan makanan pada rumah makan Cut Bit? 3. Siapakah yang menyembelih hewan untuk dijadikan makanan pada rumah makan Cut Bit?
2	Proses pembuatan makanan kuliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Upaya rumah makan Cut Bit agar kualitas produk tetap terjaga? 2. Apakah dalam proses pembuatan menu pada rumah makan Cut Bit mengandung unsur ganja? 3. Bagaimana kebersihan dapur pada rumah makan Cut Bit?
3	Sistem pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem pelayanan yang diberikan oleh rumah makan Cut Bit kepada wisatawan? 2. Apakah petugas/karyawan bagian pelayanan disyaratkan menggunakan pakaian yang menutup aurat dengan sempurna? 3. Bagaimana reaksi karyawan rumah makan Cut Bit jika menu yang di order oleh konsumen kehabisan stok? 4. Bagaimana suasana, pemandangan dan udara di sekitar rumah makan Cut Bit? 5. Bagaimana kebersihan tempat dan lingkungan sekitar rumah makan Cut Bit?
4	Sistem penjualan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana teknik rumah makan Cut Bit dalam menawarkan produk/menu? 2. Media apa yang digunakan rumah makan Cut Bit dalam memasarkan produknya?
5	Legalitas halal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah makanan di rumah makan Cut Bit sudah terdapat sertifikasi halal MUI/diawasi oleh DSN-MUI? 2. Apakah petugas yang menyembelih hewan untuk dijadikan makanan di

No	Indikator	Alat Ukur
		rumah makan Cut Bit sudah mendapat sertifikasi kompetensi juru sembelih halal?
6.	Tersedia berbagai fasilitas untuk ibadah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di Rumah Makan Cut Bit tersedia tempat untuk beribadah? 2. Apakah tempat ibadah di Rumah Makan Cut Bit rutin dibersihkan? Jadwal dibersihkannya Berapa kali dalam seminggu? 3. Apakah di Rumah Makan Cut Bit tersedia mukena, sajadah dan sarung untuk shalat? 4. Apakah di Rumah Makan Cut Bit tersedia air yang Suci? 5. Apakah di Rumah Makan Cut Bit tersedia tempat wudhu terpisah antara laki-laki dan perempuan?

Tabel 3.3
Pengukuran kesejahteraan Masyarakat
(Maulizasari & Azwar 2023)

No	Indikator	Alat ukur
1	Tingkat Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Tingkat pendapatan pekerja sebelum bekerja di Rumah Makan Cut Bit? 2. Bagaimana Tingkat pendapatan pekerja setelah bekerja di Rumah Makan Cut Bit?
2	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana akses Pendidikan (umum) pekerja atau keluarga setelah bekerja di Rumah makan Cut Bit? 2. Bagaimana akses Pendidikan Agama pekerja atau keluarga setelah bekerja di Rumah Makan Cut Bit?
3	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penghasilan yang pekerja dapatkan setelah bekerja di Rumah Makan Cut Bit mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan Kesehatan keluarga? 2. Apakah Rumah makan Cut Bit menyediakan fasilitas untuk menanggung Kesehatan pekerja?

No	Indikator	Alat ukur
4	Perumahan atau Pemukiman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak sudah memiliki rumah yang layak huni? 2. Berapakah luas rumah yang Bapak tempati? 3. Berapakah anggota keluarga Bapak? 4. Apakah Rumah Makan Cut Bit menyediakan Subsidi tempat tinggal untuk bapak selama bekerja di tempat tersebut?

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam pengelolaan data atau analisis merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian (Diliani & Hermanto, 2022).

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana teknik kualitatif ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Reduksi data adalah mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Penyajian data adalah mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, serta membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah tersebut.
- c. Penarikan kesimpulan. Dari data ini yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna dari hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah ini.

3.9 Teknik Validasi Data

Teknik keabsahan data untuk validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Aditya (2023), mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan metode validasi data melalui beragam sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini dengan mewawancarai beberapa narasumber yaitu pemilik rumah makan Cut Bit, karyawan rumah

makan Cut Bit, tukang parkir rumah makan Cut Bit dan pengunjung rumah makan Cut Bit.

- b. Triangulasi teknis, yaitu dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi Teknik pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi jumlah pengunjung untuk memastikan omset yang dicapai sesuai dengan hasil data yang diberikan saat wawancara. Peneliti juga mewawancarai kembali pemilik rumah makan Cut Bit mengenai omset melalui media WhatsApp untuk memperkuat hasil.
- c. Triangulasi waktu yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi berbeda. Pada penelitian ini validasi data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda. Waktu observasi pada penelitian ini dilakukan saat kondisi jam makan siang. Waktu wawancara pada penelitian ini dilakukan setelah jam makan siang. Waktu dokumentasi pada penelitian ini pada saat sebelum dan sesudah jam makan siang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Kecamatan Blang Bintang memiliki luas wilayah 41,75 Km² (4.175 Ha), terdiri dari 3 mukim dan 26 gampong. Jumlah penduduk Kecamatan Blang Bintang mencapai 13.071 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki 6.711 jiwa dan perempuan 6.360 jiwa. Kecamatan Blang Bintang berbatasan langsung dengan Kecamatan Kuta Baro di sebelah Utara, Kecamatan Montasik di sebelah Selatan, Kecamatan Ingin Jaya di sebelah Barat, dan Kecamatan Mesjid Raya dan Kecamatan Montasik di sebelah Timur. Kecamatan Blang Bintang memiliki wilayah yang strategis dan sangat potensi dalam mendongkrak perekonomian Masyarakat, Selain itu di Kecamatan Blang Bintang terdapat sebuah Bandara yaitu Bandara Sultan Iskandar Muda yang pada awalnya dibangun oleh Pemerintah Jepang pada tahun 1943. Kecamatan Blang Bintang identik dengan lahan pertanian, hamparan sawah terbentang luas sejauh mata memandang. Berikut letak geografis Kecamatan Blang Bintang:

Tabel 4.1
Letak Geografis Kecamatan Blang Bintang

Nama Kecamatan	Blang Bintang
Ibu kota Kecamatan	Cot Meuraja
Kabupaten	Aceh Besar
Luas Kecamatan	41.75 km ² (4.175 Ha)
Jumlah Kemukiman	3 Mukim
Letak Geografis	5° 2' – 5°,8' LU dan 95°80' – 95°,88' BT
Jumlah Gampong	26 Gampong

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Blang Bintang dalam angka 2021

Di Kecamatan Blang Bintang memiliki 26 gampong, antara lain: Cot Mon Raya, Cot Geundreut, Paya-Ue, Lamme, Meulayo, Lam Siem, Cot Puklat, Data Makmur, Kayee Kunyet, Cot Meulangen, Cot Nambak, Cot Mancang, Empee Bata, Cot Bagi, Teupin Batee, Cot Leuot, Cot Hoho, Cot Jambo, Cot Rumpun, Bung Pageu, Cot Sayun, Cot Karieng, Cot Malem, Kampung Blang, Bung Sidom, dan Cot Mandhi. Gampong Cot Mancang adalah salah satu gampong yang berada di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini berfokus pada gampong Cot Mancang Kecamatan Blang Bintang.

4.1.1 Gambaran Umum Rumah Makan Cut Bit Blang Bintang

Rumah makan adalah Usaha jasa pangan yang menyediakan tempat untuk menikmati hidangan kepada masyarakat dengan tarif tertentu. Usaha rumah makan adalah salah satu bidang usaha yang diyakini sebagai bentuk usaha yang memiliki prospek cukup bagus. Tingkat persaingan yang cukup ketat dalam membangun bisnis mengharuskan setiap pemilik usaha menciptakan strategi kekuatan yang bagus. Kekuatan tersebut yaitu ancaman yang datang dari suplier, ancaman pendatang baru, ancaman dari konsumen, ancaman dari perusahaan yang menghasilkan produk substitusi, dan ancaman dari perusahaan sejenis. Perlunya perhatian pada aspek sosial dan budaya pada masing-masing daerah, dikarenakan usaha kecil menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat langsung. Untuk mengembangkan UMKM secara berkelanjutan terutama bagi UMKM yang bergerak di bidang industri makanan,

pemerintah harus membangun strategi pembangunan dalam bentuk kemitraan antara pengusaha besar dan UMKM dengan semua pemangku kepentingan.

Salah satu Rumah Makan di Kabupaten Aceh Besar yang menghadirkan makanan Tradisional adalah Rumah Makan Cut Bit Blang Bintang. Dimana ini menjadi ciri khas dari rumah makan tersebut. Rumah makan Cut Bit menciptakan strategi pada usaha kulinernya salah satunya dengan cara menciptakan menu-menu unik yang menarik perhatian para wisatawan lokal maupun asing seperti menu makanan tradisional khas Aceh diantaranya Sie reuboh basah, Sie reuboh goreng, Kuah Beulangong, Ayam tiktok dan kerupuk Muling. Menu rumahan yang ada di rumah makan Cut Bit diantaranya Ayam gulai, ayam pramugari, Tiram tumis aceh, Sambal Teri, Mie Daging, Mie Udang dan Perkedel. Di rumah makan Cut Bit juga terdapat hidangan pencuci mulut seperti Buah segar dan Rujak Cut Bit yang rasanya sudah sangat legendaris. Untuk minuman yang tersedia yaitu Air Kates Kerok, Kelapa Muda, Air Timun, Aneka jus dan Teh manis dingin.

Dengan berbagai menu tradisional yang istimewa membuat para wisatawan tertarik untuk mengunjungi rumah makan Bit Blang Bintang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad yang kerap disapa dengan panggilan Cut Bit (Pemilik rumah makan Cut Bit, 46 tahun) menu-menu yang terdapat di rumah makan Cut Bit merupakan menu tradisional Aceh Besar yang dimasak oleh Cut Bit sendiri dengan menggunakan bumbu

rahasia yang membuat cita rasa yang khas dari hidangan menu di rumah makan Cut Bit. Adapun menu-menu yang terdapat pada hidangan rumah makan Cut Bit Blang Bintang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.2
Daftar menu di Rumah Makan Cut Bit Blang Bintang

No	Nama Menu	Gambar
1.	<p><i>Sie Reuboh Goreng</i> <i>Sie Reuboh</i> goreng adalah olahan daging yang dalam proses memasaknya dengan 2 kali proses, yang pertama dengan cara dimasak diolah dengan bumbu-bumbu khusus dan ditambahkan cuka kampung atau cuka ijuk selanjutnya di goreng dengan penambahan rempah-rempah khusus yang menjadi rahasia kenikmatan dari hidangan <i>Sie Reuboh</i> goreng pada rumah makan Cut Bit Blang Bintang.</p>	

No	Nama Menu	Gambar
2.	<p><i>Sie Reuboh Basah</i></p> <p><i>Sie reuboh</i> merupakan makanan tradisional khas Aceh Besar yang berbahan dasar daging dan lemak sapi, di mana harus menggunakan cuka khusus yaitu cuka kampung atau cuka ijuk sebagai bahan wajib untuk mengolah <i>sie reuboh</i>, dari segi pemilihan cuka haruslah cuka yang sudah cukup baik dengan berwarna kuning, karena kualitas cuka sangat mempengaruhi rasa dari <i>sie reuboh</i>. Selain cuka, memasak <i>sie reuboh</i> harus menggunakan beulangong tanoh yaitu belanga dalam istilah bahasa Indonesia yang terbuat dari tanah liat atau tembikar. <i>Beulangong tanoh</i> berbentuk bundar, bermulut besar atau bisa digambarkan antara bagian bawah dan bagian atasnya sama besar (Afdhal, 2021).</p>	
3.	<p><i>Kuah Beulangong</i></p> <p><i>Kuah Beulangong</i> adalah makanan khas Aceh Besar yang biasanya wajib ada pada saat perayaan kenduri, bagi masyarakat Aceh Besar sebuah kenduri/acara tidak lengkap jika tidak ada <i>Kuah Beulangong</i>. Menu ini adalah makanan berbahan dasar daging kambing atau sapi, Untuk campuran isi</p>	

No	Nama Menu	Gambar
	<p>kuah berupa nangka muda, pisang muda, atau hati pohon pisang. Dalam sejarahnya, masyarakat Aceh memadukan daun kari dari pedagang India dengan rempah-rempah nusantara. <i>Kuah beulangong</i> berasal dari kata belanga atau kualii besar. Dimana, proses memasak kuah beulangong menggunakan kualii besar. Bumbu-bumbu yang digunakan berupa rempah-rempah yang terdiri dari kemiri, kunyit, kayu manis, kapulaga, dan lainnya. Dalam kepercayaan adat setempat, proses masak kuah beulangong hanya boleh dilakukan oleh laki-laki.</p>	
4.	<p>Ayam Tiktok</p> <p>Ayam tiktok adalah ayam yang diolah dengan rempah-rempah bumbu <i>sie reuboh</i> kemudian digoreng dengan bawah merah, bawang putih, cabai rawit dan rempah khusus lainnya.</p>	

No	Nama Menu	Gambar
5.	<p>Ayam Pramugari</p> <p>Ayam pramugari adalah ayam kampung goreng yang sebelumnya diungkep menggunakan rempah-rempah khusus kemudian digoreng dengan campuran daun temurui/daun kari, daun jeruk dan daun pandan. Dinamakan ayam pramugari karena potongan paha ayam yang panjang-panjang seperti layaknya kaki pramugari.</p>	
6.	<p>Ayam Gulai</p> <p>Ayam gulai merupakan salah satu makanan khas dari Aceh, yang kuahnya menggunakan rempah khas aceh seperti Bunga kala, ketumbar, bawang putih, bawang merah, cabai rawit, cabai merah kering, daun kari, serai dan bumbu lainnya. Ayam yang digunakan dalam memasak ayam gulai ini yaitu menggunakan ayam kampung.</p>	

No	Nama Menu	Gambar
7.	<p>Tiram</p> <p>Tiram tumis Aceh adalah tiram yang ditumis dengan bumbu khas Aceh seperti asam sunti, cabai rawit, dan daun kari atau daun tumurui.</p>	
8.	<p>Sambal Teri</p> <p>Sambal teri khas rumah makan Cut Bit terkenal dengan sambal terinya yang khas dicampur terong ungu yang membuat perpaduan rasanya semakin nikmat.</p>	
9.	<p>Mie daging</p> <p>Mie daging pada rumah makan Cut Bit adalah mie kuning tebal yang dicampur dengan irisan daging sapi yang biasanya disebut dengan mie Aceh daging. Diatasnya ditaburi bawang dan disajikan bersama kerupuk emping.</p>	

No	Nama Menu	Gambar
10.	<p>Mie Udang</p> <p>Mie udang pada rumah makan Cut Bit adalah mie kuning tebal yang dicampur dengan udang yang biasanya disebut dengan mie Aceh udang. Diatasnya ditaburi bawang dan disajikan bersama kerupuk emping.</p>	
11.	<p>Kerupuk Muling</p> <p>Kerupuk <i>muling</i> atau Emping melinjo merupakan kerupuk khas aceh yang terbuat dari biji melinjo, rasa nya enak, renyah, dan gurih yang biasanya dihidangkan dengan mie Aceh atau menu khas Aceh lainnya.</p>	
12.	<p>Perkedel</p> <p>Perkedel atau bergedel adalah makanan khas Indonesia yang terbuat dari kentang yang telah digoreng atau direbus sebelum dilumatkan, lalu dicampur dengan daging cincang, irisan daun bawang serta daun seledri dan bumbu, dibentuk bulat-bulat gepeng, dicelupkan ke dalam kocokan telur ayam lalu digoreng. Di Aceh perkedel biasanya disajikan sebagai pelengkap menu</p>	

No	Nama Menu	Gambar
	pada saat kenduri/acara.	
13.	<p>Rujak Cut Bit</p> <p>Rujak Cut Bit adalah rujak Aceh dengan ciri khas bumbunya yang terbuat dari mangga kweni yang dihaluskan bersama cabai, gula pasir, gula merah, garam dan air asam jawa.</p>	
14.	<p>Buah Segar</p> <p>Buah segar pada rumah makan Cut Bit adalah buah-buahan yang sudah dipotong dadu/kecil. Buah potong ini disajikan untuk hidangan penutup atau hidangan pencuci mulut.</p>	
15.	<p>Kelapa Muda</p> <p>Kelapa muda pada rumah makan Cut Bit biasanya disajikan di dalam gelas dengan campuran es, gula dan jeruk nipis</p>	

No	Nama Menu	Gambar
16.	<p>Air Kates Kerok</p> <p>Air kates kerok adalah pepaya yang dikerok dan disajikan dalam gelas dengan campuran cincau, gula dan es batu. Pada rumah makan Cut Bit minuman ini disediakan guna untuk mencegah/menurunkan kolesterol setelah memakan menu daging-dagingan.</p>	
17.	<p>Air Timun parut</p> <p>Air timun parut adalah timun yang diparut dan disajikan dalam gelas dengan campuran gula dan es batu. Pada rumah makan Cut Bit minuman ini disediakan guna untuk mencegah/menurunkan darah tinggi setelah memakan menu daging kambing.</p>	
18.	<p>Aneka Jus</p> <p>Jus buah-buahan berguna untuk meningkatkan hidrasi dan membantu menstabilkan kadar air dalam tubuh.</p>	
19.	<p>Teh Manis Dingin</p> <p>Teh manis dingin adalah minuman yang terbuat dari teh yang telah</p>	

No	Nama Menu	Gambar
	diseduh, kemudian dicampur dengan gula dan es batu. Minuman ini memiliki rasa manis dan dingin dan menjadi salah satu minuman yang populer untuk melepaskan dahaga serta menyegarkan.	

Gambar 4.1 Daftar menu di Rumah Makan Cut Bit Blang Bintang

Berdasarkan gambar diatas, Rumah makan Cut Bit menyediakan berbagai macam menu, namun yang paling menonjol yaitu di menu hidangan tradisionalnya yang sangat disukai oleh wisatawan lokal maupun asing. Suasana di tempat tersebut juga sangat nyaman yang mana pengunjung dapat menikmati pemandangan sawah yang asri dan menyaksikan naik turunnya pesawat karena lokasi rumah makan Cut Bit yang berdekatan dengan Bandara Sultan Iskandar Muda.

4.1.2 Deskripsi Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Rumah makan Cut Bit Berada di Gampong Cot Mancang Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. merupakan salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sarana pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil serta sarana mengentaskan kemiskinan. Dalam penelitian ini juga ingin melihat

pengembangan usaha kuliner halal rumah makan Cut Bit dalam pariwisata halal.

Informan atau narasumber dalam penelitian yaitu seseorang yang memiliki informasi maupun data terkait permasalahan dan objek yang sedang atau akan diteliti. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap tahu dan mengerti tentang apa yang diharapkan. Para informan tersebut akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

a. Informan Kunci Penelitian

Peneliti mengambil informan kunci dimana informan merupakan yang yang lebih memahami dan mengetahui situasi saat proses kegiatan yang dilaksanakan pada Rumah makan Cut Bit Blang Bintang. Dari penjelasan di atas, informan yang diambil dari penelitian ini untuk dijadikan informan kunci adalah sebagaimana yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

AR - RANIBY
Tabel 4.3

Informan Kunci

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Jabatan
1.	Muhammad	Laki-laki	46 tahun	Pemilik rumah makan Cut Bit Blang Bintang
2.	Isra Firmansyah	Laki-laki	23 tahun	Karyawan rumah makan Cut Bit Blang Bintang
3.	Fahrul Razi	Laki-laki	25 tahun	Karyawan rumah makan Cut Bit Blang Bintang

4.	Adnan Nas	Laki-laki	62 tahun	Tukang parkir rumah makan Cut Bit Blang Bintang
----	-----------	-----------	----------	---

Sumber: Penelitian,2024

Keempat Informan kunci tersebut adalah yang menangani langsung dan menjadi bagian dari pada proses pelaksanaan kegiatan di Kawasan rumah makan Cut Bit Blang Bintang.

b. Informan pendukung penelitian

Selain informan kunci, penelitian juga memerlukan informan pendukung sebagai data tambahan bagi peneliti tentang pelayanan pariwisata kuliner halal rumah makan Cut Bit. Dari penjelasan di atas, Informan pendukung yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Informan Pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Bayunna Nisa	Perempuan	24 tahun	Pengunjung
2.	Rahmiyani	Perempuan	31 tahun	Pengunjung
3.	Rita Rahmi	Perempuan	26 tahun	Pengunjung

Sumber: Penelitian,2024

Peneliti mengambil tiga Informan pendukung atas dasar pertimbangan kriteria sebagai tambahan informasi mengenai Peran wisata kuliner halal rumah makan Cut Bit Blang Bintang. Adapun kriteria dalam pemilihan informan pendukung penelitian ini yaitu wisatawan yang mengetahui

pariwisata kuliner halal rumah makan Cut Bit Blang Bintang dan merupakan pengunjung yang pernah mengunjungi pariwisata kuliner halal rumah makan Cut Bit Blang Bintang.

4.2 Wisata Kuliner Halal rumah makan Cut Bit

Wisata kuliner merupakan tempat usaha komersial yang kegiatan utamanya adalah menyediakan makanan dan minuman untuk pengunjung di tempat usahanya (Putra, 2022). Wisata Kuliner halal berfokus pada sebuah layanan dan kehalalan. Pelayanan dalam wisata kuliner halal sangat penting karena pelayanan dapat memuaskan wisatawan dan kehalalan dapat memberikan kepercayaan pelanggan dalam mengkonsumsi produk kuliner. Produk kuliner tersebut harus menjamin simbol kebersihan, keamanan, dan kualitas tinggi bagi konsumen Muslim. Dalam pelayanan wisata kuliner halal harus mengacu pada aspek-aspek yang ditetapkan dalam Islam, aspek-aspek tersebut adalah:

1. Pemilihan Bahan baku

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M (pemilik rumah makan, 46 tahun), Beliau mengatakan bahan baku yang digunakan untuk memasak menu pada rumah makan Cut Bit terjamin kehalalannya, beliau mengambil bahan baku dari pasar Lambaro. Untuk daging-dagingan seperti daging sapi, daging kambing dan ayam diperoleh dari rumah potong lambaro dan pada saat pemotongan hewan sudah sesuai dengan syariat islam. Hasil

wawancara dengan Bapak FR (karyawan rumah makan, 25 tahun) mengatakan bahan baku di rumah makan Cut Bit tiap harinya segar yang artinya bukan menggunakan bahan baku yang sudah lama tersimpan, beliau juga menambahkan untuk menu daging-dagingan tiap hari habis sehingga untuk hari selanjutnya menggunakan daging baru yang masih segar. (Wawancara, 4 April 2024)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2022) dalam penelitiannya yang membahas titik krisis halal olahan produk alami sebagai bahan aditif pangan. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa halal menjadi sebuah keharusan dalam produk makanan di Indonesia dan diatur dalam peraturan perundang-undangan untuk melindungi umat muslim yang wajib memakan/mengonsumsi makanan halal. Bahan-bahan makanan pun juga harus dijamin kehalalannya supaya produk akhir dapat diberi label halal.

2. Proses pembuatan makanan kuliner

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M (Pemilik rumah makan) mengatakan dalam proses memasak beliau turun langsung untuk meracik bumbu dan rempah untuk menu di rumah makan Cut Bit dengan dibantu oleh beberapa karyawan untuk mengaduk makanan dalam kuah agar kualitas makanan tetap terjaga. Dalam menjaga kualitas menunya Cut Bit tidak pernah merubah resep

racikannya, selalu menggunakan bahan yang masih *fresh* serta menjaga dapur masak agar tetap terjaga kebersihannya. Beliau juga menambahkan, walaupun kuah Beulangong khas Aceh Besar identik dicampur dengan ganja namun pada rumah makan Cut Bit hal tersebut tidak dilakukan. (Wawancara, 4 April 2024)

Salah satu Informan Bapak IF (karyawan rumah makan, 23 tahun) mengatakan, selama beliau bekerja di rumah makan Cut Bit segala proses pengolahan dan bahan baku terjamin halalnya, cara membersihkan daging-dagingan juga dengan menggunakan air yang suci dan mengalir. Seluruh makanan dan minuman yang disediakan di rumah makan Cut Bit terjamin kehalalannya, mau dalam bentuk cara memperolehnya, bahan bakunya dan cara pengolahannya diproses dengan cara yang halal. Beliau menambahkan, dapur untuk pengolahan makanan dibersihkan setiap hari setelah memasak agar tidak tersisa noda-noda bekas masakan. (Wawancara, 4 April 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2023) tentang halal food dan pendongkrak ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut membahas mengenai proses pengolahan makanan harus melalui teknik pengolahan yang halal dan baik, seperti menggunakan ruangan dan alat-alat pengolah bahan makanan yang terjaga kebersihan dan kesuciannya.

3. Sistem pelayanan

Dalam berpariwisata tentunya salah satu yang diharapkan oleh wisatawan yaitu tersedianya sistem pelayanan yang baik juga tidak terlepas dari suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk keluarga (ramah keluarga). Menurut Apridia & Dahruji (2022) yang dimaksud suasana yang aman dan nyaman untuk keluarga serta lingkungan yang bersih yaitu suasana udaranya yang segar, parkir yang luas, dan terjaga kebersihan sekitar serta kamar mandi di lokasi wisata. Fasilitas nyaman yang dimaksud adalah pelayanan yang baik juga pakaian yang digunakan karyawan dalam artian sopan. Pelayanan di Rumah makan Cut Bit sudah termasuk dalam kategori sesuai dengan syariat, yang mana para karyawan diwajibkan memakai pakaian yang menutup aurat dan melayani karyawan dengan ramah. Suasana di rumah makan Cut Bit tergolong sangat nyaman ditambah dengan suasana yang menghadap ke tempat naik turunnya pesawat yang dikelilingi oleh persawahan yang luas.

Hasil wawancara dengan Ibu BN (Pengunjung, 24 tahun) mengatakan selama beliau berkunjung ke rumah makan Cut Bit selalu puas dengan suasana asri, lingkungan yang bersih, parkir yang luas dan sistem pelayanan yang diberikan oleh karyawannya, Ditambah lagi rumah makan Cut Bit menggunakan sistem hidang pada makanannya ke

setiap meja membuat beliau tidak kesusahan dalam memilih menu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu R (pengunjung, 32 tahun) beliau mengatakan rumah makan Cut Bit adalah salah satu rumah makan *favorite* untuk keluarganya karena selain menu makanan tradisionalnya yang enak, tempatnya juga sangat nyaman apalagi pemandangan rumah makan Cut Bit yang menghadap ke tempat naik turunnya pesawat yang membuat anak-anak beliau terhibur dan sangat senang menikmati pemandangan tersebut.

Informan Ibu RR (pengunjung, 26 tahun) mengatakan pelayanan yang diberikan rumah makan Cut Bit sangat bagus, karyawannya yang ramah dan gerak cepat dalam menghadirkan menu membuat beliau suka untuk makan siang di rumah makan Cut Bit. Parkirannya luas serta pemandangannya juga Indah untuk memanjakan mata. (Wawancara, 4 April 2024)

Informan Bapak FR (karyawan rumah makan, 25 tahun) mengatakan pembersihan tempat dilakukan setiap hari saat keadaan mulai terlihat kotor, karyawan langsung ligat dalam membersihkan tempat. Seperti halnya meja makan dibersihkan setiap pengunjung selesai makan dan jika pengunjung ramai maka setelah meja dibersihkan, mereka langsung menghadirkan menu yang baru untuk pengunjung selanjutnya. Beliau menambahkan untuk

pakaian seluruh karyawan diwajibkan menggunakan pakaian yang menutup aurat dan disediakan baju seragam karyawan rumah makan Cut Bit, selama beliau bekerja di tempat tersebut belum pernah rumah makan Cut Bit kehabisan stok menu karena mereka ligat dalam pengecekan stok bahan baku, jika stok sudah mulai berkurang dan diperkirakan pengunjung masih ramai mereka langsung mengolah menu untuk stok yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa suasana di rumah makan Cut Bit tergolong nyaman dari segi kebersihan tempat, pemandangan sekitar, tempat parkir yang luas dan pelayanan yang diberikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2021) dalam penelitiannya yang membahas potensi pengembangan wisata halal pada destinasi wisata. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa dalam mengembangkan wisata halal didalamnya harus ada pelayanan yang baik seperti pembersihan lingkungan, pengelolaan keamanan dan keselamatan di tempat wisata sehingga menimbulkan citra positif dari suatu destinasi.

4. Sistem penjualan

Dalam sebuah usaha harus menggunakan sistem untuk menjual atau memasarkan produk dagangan kepada konsumen. Hasil wawancara dengan Bapak M (pemilik rumah makan, 46 tahun) beliau mengatakan dalam

menawarkan produk/menu sebelumnya mempromosikan dagangannya dari mulut ke mulut, kemudian seiring berjalannya waktu mereka menggunakan sosial media Instagram dan Tiktok untuk dalam sistem promosi, juga sering kali ikut serta dalam pameran UMKM yang diselenggarakan di Banda Aceh atau Aceh Besar. Dalam menyajikan menu, rumah makan Cut Bit menggunakan sistem hidangan sehingga pengunjung tidak kesusahan dalam memilih menu. Pembayaran pada rumah makan Cut Bit menggunakan dua sistem yaitu tunai dan juga transfer/Qris. Dapat dilihat dalam sistem penjualannya rumah makan cut bit mengikuti perkembangan zaman dari waktu ke waktu sehingga usaha nya tidak hilang bersama dengan waktu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosanto (2023) dalam penelitiannya yang membahas strategi promosi makanan tradisional sebagai wisata kuliner wajib wisatawan. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa dalam pengembangan wisata kuliner diperlukan strategi yang melibatkan adaptasi menu, peningkatan kualitas sumber daya manusia, kreativitas dalam pengolahan makanan, serta pemanfaatan media massa dan media sosial dalam promosi karena pada era sekarang manusia lebih tertarik untuk melihat rekomendasi makanan melalui media sosial.

5. Legalitas halal

Penyedia makanan dan minuman berkewajiban untuk menjamin kehalalan makanan / minuman yang dilayani, mulai dari pasokan bahan baku hingga proses pengolahan makanan dan minuman sebagaimana dibuktikan oleh “Sertifikat Halal” (Wijaya et al., 2021). Indikator makanan halal dalam syariat islam meliputi 3 hal yaitu pertama, halal cara mendapatkannya artinya makanan minuman diperoleh dengan cara yang halal. Kedua, halal zatnya artinya makanan minuman hukumnya tidak di larang oleh hukum *syara'*. Ketiga, halal cara pengolahannya artinya makanan minuman halal dengan pengolahan yang benar, contohnya pada proses penyembelihan ayam harus sesuai dengan hukum *syara'* (Zuslia, 2023).

Menurut hasil wawancara dengan Bapak M (pemilik rumah makan, 46 tahun) mengatakan seluruh makanan dan minuman yang disediakan di rumah makan Cut Bit terjamin kehalalannya, mau dalam bentuk cara memperolehnya, bahan bakunya dan cara pengolahannya diproses dengan cara yang halal. Untuk daging-dagingan, penyembelihan hewan dilakukan oleh Rumah Penyembelih hewan Lambaro yang sudah bersertifikat halal MUI dan untuk membersihkan daging menggunakan air suci yang mengalir. Beliau menambahkan, Dalam hal sertifikasi halal, rumah

makan Cut Bit telah mendapatkan sertifikasi halal yang sudah diurus sejak tahun 2017. (Wawancara, 4 April 2024)

Menurut hasil wawancara dapat dilihat bahwa seluruh makanan dan minuman di rumah makan Cut Bit sudah termasuk kedalam kategori halal. Halal yang dimaksud sudah halal dalam hal cara memperolehnya, Bahan bakunya dan cara pengolahannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al., (2023) yang membahas tentang Edukasi halal food pada pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). Hasil dari penelitiannya ditemukan bahwa kegiatan yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan pemahaman dari pelaku UMKM terkait “halal food” tidak hanya pada aspek bahan baku yang digunakan melainkan pula pada proses bagaimana olahan makanan itu dihasilkan hingga tahap produksi dan cara perolehannya harus dengan cara yang baik.

6. Tersedia berbagai fasilitas untuk beribadah

Menurut Faraby dan Rozi (2021) Suatu wisata harus memiliki fasilitas yang layak untuk beribadah. Hal ini guna memberikan kemudahan pada wisatawan muslim untuk tetap dapat menjalankan ibadahnya di tempat wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu BN (Pengunjung, 24 tahun) beliau mengatakan Rumah makan Cut Bit sudah tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci

seperti air yang banyak dan mengalir. Kemudian beliau juga mengatakan sudah terdapat tempat wudhu dan kamar mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan di tempat tersebut. Kemudian Informan Bapak AN (Tukang parkir rumah makan, 62 tahun) mengatakan air di rumah makan Cut Bit tergolong sangat lancar dan tersedia tempat wudhu terpisah antara laki-laki dan perempuan. Namun masih terdapat beberapa pengunjung yang tidak taat untuk berwudhu di tempat yang telah disediakan sesuai jenis kelamin. (Wawancara, 20 April 2024)

Hasil wawancara dengan Ibu R (pengunjung, 32 tahun) mengatakan untuk tempat ibadah beliau merasa puas karena tempat wudhunya bersih, airnya lancar sehingga tidak kesusahan jika anaknya membuang hajat dan musholla juga nyaman ditambah ruangnya yang sudah menggunakan AC. Informan Ibu RR (Pengunjung, 26 tahun) mengatakan untuk tempat ibadah sangat nyaman karena tempatnya bersih, mukena yang disediakan wangi dan juga menggunakan AC yang membuat wisatawan nyaman dalam menjalankan ibadahnya.

Menurut hasil observasi, peneliti melihat bahwa di rumah, makan Cut Bit sudah tersedia tempat beribadah terpisah antara laki-laki dan Perempuan dan juga fasilitas beribadah lainnya seperti mukena, sarung, sajadah dan penunjuk arah kiblat. (Observasi, 20 April 2024). Hasil

wawancara dengan Bapak FR (Karyawan rumah makan, 25 tahun) beliau mengatakan untuk tempat ibadah rutin dibersihkan 1 kali sehari dan mengenai perlengkapan shalat dicuci seminggu 2 kali. Jika tempat ibadah yang telah disediakan penuh, wisatawan biasanya melakukan ibadah di masjid atau mushalla yang dekat dengan rumah makan Cut Bit.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa rumah makan Cut Bit telah menyediakan fasilitas dan tempat beribadah yang layak, nyaman dan bersih. Terdapat pula tempat Ibadah dan tempat wudhu pemisah antara laki-laki dan perempuan sebagaimana mestinya, namun terkadang terdapat beberapa wisatawan yang tidak mengindahkan aturan fasilitas yang telah dibuat tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Permadi et al., (2021) yang membahas tentang kriteria *homestay* yang memenuhi prinsip wisata halal. Hasil dari penelitiannya ditemukan kriteria *homestay* yang memenuhi prinsip wisata halal salah satunya dengan tersedianya tempat beribadah yang meliputi memiliki peralatan ibadah siap pakai pada setiap kamar, terdapat penunjuk arah kiblat, dan terjaga kebersihan peralatannya.

4.3 Usaha Rumah Makan Cut Bit Dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat

Usaha rumah makan Cut Bit mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga pelestarian adat dan budaya. Pelestarian adat dan budaya yang dimaksud pada rumah makan Cut Bit ini adalah pelestarian makanan tradisional yang disajikan dengan menjaga cita rasa tradisional khas Aceh Besar. Rumah makan tradisional menjadi salah satu strategi yang baik untuk menarik wisatawan, sebagai bagian dari pendukung pariwisata jika dikembangkan secara maksimal dapat digunakan sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu, pelestarian makanan tradisional perlu mendapatkan perhatian penuh agar makanan tradisional tidak punah. Untuk meningkatkan peran rumah makan Cut Bit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, maupun masyarakat. Rumah makan Cut Bit Blang Bintang sangat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan. Bukan hanya masyarakat sekitar Blang Bintang saja, namun ada juga masyarakat dari luar Blang Bintang yang terbantu dengan berdirinya Rumah makan Cut Bit tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi, Rumah makan Cut Bit Blang Bintang sudah sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya dan memberikan pengaruh atau dampak positif dari sebelum informan bekerja maupun setelah

bekerja pada Rumah makan Cut Bit. Kesejahteraan menunjukkan seseorang dalam keadaan yang baik, dimana kondisi manusia dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Menurut (Sukmasari, 2020) Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi atau terpenuhinya kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar pada tiap individu berbeda dengan individu lainnya. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

4.3.1 Meningkatkan Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi para pekerja di Rumah makan Cut Bit Blang Bintang. Saat ini Rumah makan Cut Bit telah memiliki 30 orang karyawan yang terdiri dari juru masak dan pramusaji. Adapun untuk pendapatan yang diperoleh setiap pekerjaannya berbeda-beda, tergantung pada kinerja misalnya juru masak akan memperoleh gaji sebesar 300.000/hari sedangkan pramusaji memperoleh gaji sebesar 120.000-150.000/hari. Pada umumnya para pekerja akan memperoleh pendapatan sebesar 3.000.000-9.000.000/bulan. Dengan penghasilan tersebut sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara itu, Pendapatan yang diperoleh Pemilik Rumah makan Cut Bit mencapai 25.000.000-30.000.000/Hari atau setara dengan 750.000.000-900.000.000/Bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pekerja Rumah makan Cut Bit, Bapak IF (Karyawan rumah makan, 23 tahun) mengatakan sebelumnya beliau pernah bekerja paruh waktu dan ketika terjadinya wabah covid-19 membuat ia kehilangan pekerjaannya dan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah bekerja di Rumah makan Cut Bit ia merasa sangat terbantu dan pendapatannya meningkat sebesar 25% dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. (Wawancara, 4 April 2024)

Informan Bapak FR (Karyawan rumah makan, 25 tahun) mengatakan sebelumnya beliau pernah bekerja namun dengan upah yang sangat minim dan sangat kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan beliau anak pertama dari 4 bersaudara dan yang membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah bekerja di Rumah makan Cut Bit ia merasa sangat terbantu dalam memenuhi segala kebutuhan termasuk beliau sudah dapat membeli 1 unit rumah dan 1 unit mobil. Pendapatan beliau setelah bekerja di Rumah makan Cut Bit meningkat sebesar 50% dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. (Wawancara, 4 April 2024)

Informan Bapak AN (Tukang parkir rumah makan, 62 tahun) mengatakan sebelumnya beliau pernah bekerja sebagai buruh tani harian namun dengan upah yang beliau dapat tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan anak-anak. Namun setelah bekerja di Rumah makan Cut Bit ia merasa

sangat terbantu dan terpenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan beliau setelah bekerja di rumah makan Cut Bit meningkat sebesar 30% dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya.

Informan Bapak M (Pemilik Rumah makan, 46 tahun) mengatakan beliau seperti mimpi sejak usahanya meningkat sangat pesat. Yang awalnya beliau hanya seorang penjual rujak sekaligus seorang guru di salah satu Pondok Pesantren di Banda Aceh, namun setelah beliau mengkombinasikan usahanya dengan menu-menu tradisional Aceh Besar sekarang beliau dapat membuka banyak lapangan pekerjaan dan dapat membantu orang banyak. Pendapatan yang beliau dapatkan setelah meningkatnya usaha tersebut yaitu mencapai 100% dibandingkan dengan pendapatan beliau sebelumnya. (Wawancara, 20 April 2024)

Tabel 4.5

Tabel peningkatan pendapatan pekerja rumah makan Cut Bit

Nama	Rata-rata pendapatan awal	Rata-rata pendapatan sekarang	Peningkatan pendapatan (%)
Isra Firmansyah	4.800.000/bulan	6.000.000/bulan	25%
Fahrul Razi	6.000.000/bulan	9.000.000/bulan	50%
Ahmadsyah	2.500.000/bulan	6.000.000/bulan	140%
Mahmuddin	1.500.000/bulan	7.000.000/bulan	366.67%
Rizki A.	2.500.000/bulan	5.000.000/bulan	100%
Khairul Riski	1.000.000/bulan	5.000.000/bulan	400%
Rahmad K.	3.000.000/bulan	7.000.000/bulan	133,3%
Teguh D.	1.750.000/bulan	5.000.000/bulan	185,71%

Dari hasil wawancara, rumah makan Cut Bit telah membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dibidang pendapatan. Dengan hadirnya rumah makan Cut Bit sangat berdampak positif bagi lingkungan sekitar yang mana dilihat dari hasil wawancara di atas setelah mereka bekerja di rumah makan Cut Bit pendapatan yang mereka dapatkan meningkat.

Rumah makan Cut Bit Blang Bintang memberikan jalan bagi masyarakat untuk memenuhi perekonomian dengan dibukanya lapangan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak IF (Karyawan rumah makan Cut Bit, 23 tahun) Rumah makan Cut Bit blang Bintang sangat membantu Masyarakat sekitar yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan sehingga dapat bekerja di Rumah makan Cut Bit. Beliau mengatakan sebelumnya pernah bekerja di tempat lain, namun setelah mewabahnya Covid-19 membuat ia kehilangan pekerjaannya. Banyak sekali orang yang terbantu dengan adanya Rumah makan Cut Bit. Banyaknya wisatawan yang datang ke Rumah makan Cut Bit Blang Bintang terkadang membuat karyawan kewalahan sehingga Lapangan pekerjaan terus dibuka. Saat ini jumlah karyawan di Rumah makan Cut Bit sudah mencapai 30 orang karyawan, yang terdiri dari juru masak dan pramusaji. Rumah makan Cut Bit juga membuka Lapangan pekerjaan untuk semua kalangan termasuk mahasiswa yang bekerja di hari tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa hadirnya rumah makan Cut Bit berdampak positif bagi Masyarakat

karena telah membuka banyak lapangan pekerjaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua & Ziliwu (2022) yang membahas tentang alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Sehingga dengan tercukupi hidup dari penghasilan dapat diukur kesejahteraan suatu keluarga tersebut.

4.3.2 Pendidikan

Menurut Pristiwanti et al., (2022) Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam keadaan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Pelajaran agama bukan hanya sekedar tentang akademik atau pelajaran di sekolah, namun juga tentang memperkokoh akidah, ibadah yang benar, dan karakter dalam kehidupan yang baik. Keterlibatan Pendidikan dalam kehidupan yaitu untuk menjadi

warga yang berkontribusi dan bermanfaat dalam masyarakat, mandiri dalam berpikir dan memiliki keterampilan luas yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran sebagai kunci dalam membentuk individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, generasi muda diberdayakan untuk menghadapi tantangan dunia, membangun keterampilan luas yang diperlukan dan membantu dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkembang dan beradab.

Pendidikan rata-rata pekerja di Rumah makan Cut Bit yaitu tamatan SMA, tergolong masih kurang akibat kurangnya biaya dan kesadaran akan pendidikan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak IF (Karyawan rumah makan, 23 tahun) mengatakan pendidikan terakhir yang beliau tempuh yaitu tamatan SMA. Beliau tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan dikarenakan sebelum bekerja di Rumah makan Cut Bit tidak memiliki biaya pendidikan yang cukup. Beliau mengatakan untuk saat ini tidak ingin untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan lagi, namun untuk malam hari ia belajar agama di Balai Pengajian yang bertempat di sekitar Kecamatan Blang Bintang. (Wawancara, 20 April 2024)

Hasil wawancara dengan Informan Bapak FR (Karyawan rumah makan, 25 tahun) mengatakan pendidikan terakhir yang beliau tempuh adalah SMA. Namun, selama bekerja di Rumah makan Cut Bit beliau dapat menghadiri pengajian seminggu sekali

bertempat di sekitar Blang Bintang. Setelah bekerja di Rumah makan Cut Bit, pendapatan yang beliau dapatkan mampu menanggung biaya Pendidikan ketiga adiknya. (Wawancara, 20 April 2024)

Bagi pekerja lain yang sudah berkeluarga, mereka mengatakan pendapatan yang mereka peroleh dari bekerja di Rumah makan Cut Bit mampu menanggung biaya pendidikan anak-anak mereka. Ada juga beberapa karyawan yang sudah melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi setelah bekerja di Rumah makan Cut Bit.

Menurut hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa dalam hal Pendidikan, beberapa pekerja rumah makan Cut Bit masih kurang akan kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, di samping itu hal tersebut juga dikarenakan tuntutan keadaan yaitu kurangnya biaya pendidikan sebelumnya yang membuat mereka menghentikan pendidikan. Namun, dalam hal pendidikan agama para pekerja sudah melanjutkan pendidikan agamanya selama bekerja di rumah makan Cut Bit. Menurut hasil wawancara Pada pekerja yang sudah berkeluarga dapat diketahui bahwa mereka dapat membiayai seluruh anak-anaknya dibidang pendidikan. Terdapat juga beberapa karyawan rumah makan Cut Bit yang telah melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi selama bekerja di rumah makan Cut Bit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., (2018) yang membahas tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengukur kesejahteraan seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kesejahteraan salah satunya adalah melalui pendidikan. Jika seseorang menempuh pendidikan tinggi, maka orang tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

4.3.3 Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan. Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri maupun secara kolektif, untuk membuat keputusan. Menurut Wulandari et al., (2022) kesehatan adalah sebuah daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat dimana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan.

Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan bisa kita lihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalin pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh pengobatan yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak IF (Karyawan rumah makan, 23 tahun) mengatakan masalah

kesehatan dan berobat dapat terpenuhi dengan pendapatan yang beliau dapatkan, seluruh karyawan Rumah makan Cut Bit juga memiliki BPJS pribadi untuk akses dalam hal kesehatan, dan jika terjadi sesuatu yang menyangkut kesehatan pada karyawan ketika jam kerja biaya pengobatan ditanggung oleh pemilik Rumah makan Cut Bit. Walaupun karyawan sakit diluar jam kerja biasanya pemilik Rumah makan Cut Bit akan datang menjenguk karyawannya yang sakit dan memberikan sedikit bantuan atau sumbangan. Dalam hal makanan pokok, Rumah makan Cut Bit menanggung makan karyawannya 4 kali sehari bahkan tanpa larangan kapanpun untuk makan dan karyawan mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya setelah bekerja di Rumah makan Cut Bit.

Informan Bapak M (Pemilik rumah makan, 46 tahun) menyebutkan untuk saat ini perusahaan belum bekerjasama dengan perusahaan atau dinas kesehatan manapun. Akan tetapi, jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada salah satu karyawannya beliau bertanggung jawab penuh dalam pengobatan karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam hal kesehatan rumah makan Cut Bit belum bekerjasama dengan Lembaga kesehatan tertentu, akan tetapi pemilik rumah makan akan bertanggungjawab penuh jika terjadi sesuatu pada kesehatan karyawan selama jam kerja. Kesehatan Bukan hanya terlihat pada ketiadaan penyakit, tetapi juga pada kebutuhan gizi yang terpenuhi. Dalam hal ini rumah makan Cut Bit menjaga gizi pekerjanya dengan memberi

makan mereka 4 kali sehari dan kapanpun yang mereka mau pada jam kerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al., (2020) yang membahas Interaksi desa kota terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan yang tinggi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan dengan kesehatan yang lebih baik sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas individu serta kelompok.

4.3.4 Perumahan atau pemukiman

Rumah atau perumahan adalah salah satu kebutuhan sosial mendasar yang menentukan kualitas hidup dan kesejahteraan lahir dan batin masyarakat atau warga negara mana pun. Disisi lain, kondisi dunia yang terus berubah dan urbanisasi yang tidak bisa dihindari, menjadikan permintaan pasokan perumahan belum semuanya dapat dipenuhi secara memadai (Idris et al., 2023).

Rumah salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia sekaligus faktor penentu indikator kesejahteraan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2023, terdapat 4 Indikator yang dikatakan rumah layak huni yaitu:

1. Kecukupan luas tempat tinggal minimal 7,2 m² per kapita atau per orang (sufficient living space).
2. Memiliki akses terhadap air minum layak.
3. Memiliki akses terhadap sanitasi layak.

4. Ketahanan bangunan (durable housing), yaitu atap berupa beton/ genteng/ seng/ kayu/ sirap, dinding berupa tembok/ plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan dan batang kayu, dan lantai berupa marmer/ granit/ keramik/ parket/vinil/karpet/ ubin/tegel/teraso/ kayu/papan/ semen/bata merah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, mereka semua memang berasal dari Kecamatan Blang Bintang sehingga rumah yang mereka tempati adalah milik sendiri tidak ada yang menyewa. Akan tetapi untuk karyawan luar daerah, Rumah makan Cut Bit menyediakan subsidi tempat tinggal untuk para karyawannya, jumlah karyawan yang tinggal ditempat yang telah disediakan untuk saat ini sekitar 3 orang dan salah satu diantaranya berasal dari Kabupaten Aceh Timur. Dari hasil wawancara dengan Bapak AN (Tukang parkir rumah makan, 62 tahun) mengatakan Beliau memang berasal dari Kecamatan Blang Bintang dan sudah memiliki rumah milik sendiri yang layak huni dengan luas 6 x 8 m². Jumlah anggota keluarga Bapak tersebut berjumlah 5 orang. Semenjak bekerja di Rumah makan Cut Bit beliau dapat membeli perabotan rumahnya. (Wawancara, 4 April 2024)

Dari Hasil wawancara dengan Bapak IF (Karyawan rumah makan, 23 tahun) mengatakan beliau memang berasal dari warga sekitar Kecamatan Blang Bintang dan sudah memiliki rumah. Namun sebelumnya rumah yang beliau tempati masih banyak kendala terutama masalah atap yang bocor. Semenjak bekerja di

Rumah makan Cut Bit beliau dapat memperbaiki rumahnya menjadi rumah yang layak huni dan nyaman. Luas rumahnya yaitu $6 \times 12\text{m}^2$, anggota keluarga beliau berjumlah 4 orang. Dari hasil wawancara dengan Bapak FR (karyawan rumah makan, 25 tahun) mengatakan beliau juga berasal dari warga sekitar Kecamatan Blang Bintang, namun sebelumnya beliau belum memiliki rumah sendiri dan masih menyewa. Setelah bekerja di Rumah makan Cut Bit beliau dapat membeli rumah milik sendiri yang layak huni dengan luas $8 \times 15\text{m}^2$ dengan 5 kamar tidur, jumlah anggota keluarganya yaitu 6 orang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui dengan hadirnya rumah makan Cut Bit sangat berdampak positif bagi kehidupan sekitar termasuk tempat tinggal pekerja mulai dari yang tidak punya rumah pribadi hingga ada rumah dan mobil milik pribadi juga ada yang dapat memperbaiki rumah beserta tambahan perabotnya. Rumah makan Cut Bit juga menyediakan tempat tinggal bagi karyawan yang dari luar daerah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saifudin (2019) yang membahas tentang peranan usaha mikro kecil menengah dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perumahan atau pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang perannya sangat strategi sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pada rumah makan Cut Bit telah sesuai dengan prinsip syariah seperti pemilihan bahan baku yang halal, halal dalam proses pembuatannya, sistem pelayanannya yang baik, sistem penjualannya yang tidak menyalahi dari hukum syariah, tersedia legalitas halal dan tersedianya berbagai fasilitas yang layak untuk beribadah. Dalam hal pelayanan, di rumah makan Cut Bit mewajibkan karyawannya untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat dan ramah kepada para pengunjung.
2. Keberadaan Rumah makan Cut Bit blang Bintang ini sangat berperan dalam memperbaiki ekonomi masyarakat. Terlihat dari hasil penelitian para informan mengalami peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan masalahnya, Dengan adanya rumah makan Cut Bit mempunyai manfaat bagi kehidupan orang banyak untuk memenuhi kebutuhan yaitu ibadah, meningkatnya pendapatan para pekerja sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan maupun kebutuhan lain seperti tempat tinggal,

terpenuhinya kesehatan keluarga dan kebutuhan pendidikan anggota keluarga mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemilik rumah makan Cut Bit diharapkan dapat memperluas tempat usaha rumah makan sehingga ketika ramai pengunjung tidak kehabisan tempat duduk untuk mencicipi hidangan.
2. Untuk pengunjung rumah makan Cut Bit diharapkan dapat mentaati aturan yang telah ditetapkan rumah makan Cut Bit untuk menggunakan tempat wudhu dan kamar mandi sesuai dengan jenis kelamin masing-masing dan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat membahas indikator pengembangan pariwisata secara keseluruhan yang menyangkut fokus penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI AtTanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814 - 3821.
- Aditya, E., Jannah, N., & Dharma, B. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Ecotourism di Wisata Alam Bukit Lawang Bagi Perekonomian Masyarakat. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3070-3085.
- Afdhal, M. (2021). Eksistensi Sie Reuboh Sebagai Makanan Tradisional Khas Aceh Besar Pada Masyarakat Gampong Krueng Mak Kecamatan Simpang Tiga (Doctoral dissertation, Uin Ar-Raniry).
- Ahmadsyah, I., Abdullah, I. & Jalaluddin. (2022). Buku: Wisata Halal Aceh (Tinjauan Ekonomi Syariah).
- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukanti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1 Agustus), 58-72.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64-72.
- Anggraeni, D., Ali, F., Kurniawan, P. C., & Rohmah, S. (2023). Edukasi “Halal Food” Pada Pelaku Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Kedawung Banyuputih Batang Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 88-96.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

- Apridia, M., & Dahruji, D. (2022). Analisis potensi destinasi wisata halal di daerah pesisir selatan kabupaten Bangkalan (kecamatan Kamal, Labang dan Kwanyar). *PRoCeeDInG UMsURABAYA*.
- Badan Pusat Statistik Aceh. (2020). Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Aceh 2020. Banda Aceh: BPS Aceh.
- Badan Pusat Statistik Aceh. (2021): Kecamatan Blang Bintang Dalam Angka 2021. Aceh Besar: BPS Aceh.
- Bagaihing, M., Mantolas, C. M., & Nugraha, Y. E. (2022). Strategi Pengembangan Pantai Nimtuka Sebagai Potensi Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bone Kabupaten Kupang. *Jurnal Tourism*, 5(2), 95-104.
- Bahiyah, C., R, W. H., & Sudarti. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 95 – 103.
- Destiana, R., & Astuti, R. S. (2019). Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. *Conference on Public Administration and Society*, 1(1).
- Devitasari, Fasa, M. I., & Soeharto. (2022). Analisis Pengembangan Wisata Halal dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(01).
- Diliyani, M., & Hermanto, B. (2022). Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Ubi Kayu Menjadi Tepung Tapioka Pada Pt. Hari Sejahtera Tapioka Dusun III Sei Basah Di Desa Tadukan Raga Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Health and Medical Science*, 1(2), 140-156.
- Faraby, M. E., & Rozi, F. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 67-74.

- Febriana, L. L. (2021). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) Pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Feriyadin, F., Saufi, A., & Rinuastuti, B. H. (2021). Pengembangan Pariwisata Halal Desa Setanggor. *Jmm Unram-Master Of Management Journal*, 10.
- Gani, M. A. (2020). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Objek Wisata Bahari di Kota Makassar. *Journal of Management Science (JMS)*, 1(2).
- Gunawan, A. A. (2022). Buffer Zone Bandara Kertajati dalam Mengembangkan Destinasi Pariwisata di Sumedang. *Jurnal Manner*, 1(2).
- Gustina, Yenida, & Novadilastri. (2019). Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 11(2).
- Hamidah, A. M. A., & Fadli, A. V. (2023). Nasi Tumpang: Halal Food Dan Pendongkrak Ekonomi Masyarakat Kediri. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 3(1), 34- 55.
- Hasibuan, I., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2020). Interaksi Desa Kota Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Simalungun (Studi Kasus Di Desa Perbatasan). *Jurnal Regional Planning*, 2(2), 79-88.
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), 81-94.

- Humas.Acehprov. 22 Maret 2019. Ini Alasan Mengapa Wisatawan Berkunjung Ke Aceh Selama 2019. Diakses Pada 17 September 2023, Dari <https://Humas.Acehprov.Go.Id/Ini-Alasan-Wisatawan-Berkunjung-KeAceh-Selama-2019/>
- Hutagaluh, O., Abubakar, A., & Haddade, H. (2022). Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 8(2), 168-178.
- Idris, F., Mukhrijal, M., & Rasanjani, S. (2023). Efektifitas Program Rumah Layak Huni dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(2).
- Junaid, I., & M. Salim, M. A. (2019). Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1(1), 1-7.
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 9(1).
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Luthfia, L., & Zanthi, L. S. (2019). Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan Dan Pemberian Scaffolding Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Journal on Education*, 1(3), 396-404.
- Mahardika, R. (2020). Strategi Pemasaran Wisata Halal. *Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 65-86.
- Mahardika, G. B., Nahara, A. R., & Gunawan, S. (2022). Titik kritis halal olahan natural products sebagai bahan aditif pangan. *Halal Research Journal*, 2(2), 112-119.

- Maulizasari, & Azwar. (2023). Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Aceh Tahun 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Miarsih, G. S., & Arwani. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan ke Objek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 117-123.
- Misno, A. (2018). Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 135-155.
- Mukhirto, Dwijayanto, A., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1), 23-35.
- Murni, S., & Humaira, Q. (2021). Analisis Peran Perempuan dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekobis Syariah*, 5(1), 1-7.
- Nugraha, R. N., & Virgiawan, F. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6).
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2).
- Nur, S. K. (2018). Pengembangan Sector Pariwisata Melalui Program Festival Halal Kuliner; Studi Kasus Festival Kuliner Peyek Ombo di Desa Kaliploso Cluring Banyuwangi. *Jurnal Hukum dan Bisnis Syariah*, 5(2).

- Oktriawan, W., Adriansah, A., & Alisa, S. (2022). Artikel Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Cempaka Purwakarta: Kesejahteraan. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 3(1), 1-14.
- Pancawati, A. P. A., & Widaswara, R. Y. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 166-178.
- Permadi, L. A., & Muttaqillah, W. R. (2021). Kriteria Homestay Di Desa Wisata Yang Memenuhi Prinsip-Prinsip Wisata Halal: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Magister Manajemen Unram* Vol, 10(3), 227-235.
- Perkasa, Bara. [Tanboy Kun]. (2022, 14 Juli). Makanan Di Aceh Ini Sekali Masak Habis 50 Kg Daging Dan 11 Kg Cabe Rawit. [Video]. Youtube. <https://youtu.be/CL51jLwMF6k?feature=shared>
- Ppid.Acehprov. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi Aceh Tahun 2010 S.D 2023. Diakses Pada 13 Januari 2024, Dari https://ppid.acehprov.go.id/assets/uploads/3le1/InformasiPublik/Jbbl/Data_Jumlah_Kunjungan_Wisatawan_Provinsi_Aceh_Tahun_2010_S_D_022
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Putra, F. A., & Wispandono, R. M. (2022). Peran Manajer dalam Pengembangan Wisata Kuliner Halal di Rumah Makan Bebek Rizky Bangkalan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 403 - 412.
- Rachmadi, M. F. (2020). Analisis Optimalisasi Teknologi Digital di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Mengembangkan Kawasan Industri Pariwisata Halal guna Meningkatkan

Perekonomian Lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Dinamika*, 1(1), 39-53.

Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1).

Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5).

Rispawati, D., & Utami, V. Y. (2019). Perencanaan Skenario dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal di Pulau Lombok – Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 8(2).

Rizka, F. A. (2020). Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO).

Robinson, T. K., Kiyai, B., & Mambo, R. (2019). Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, V(084).

Rojali, A. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Pedagang Kaki Lima Pada Pajak Inpres Pasar 3 Kecamatan Medan Denai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Rosanto, S., & Kallista, K. (2023). Strategi Promosi Makanan Tradisional Choi Pan Marga Tjhia Sebagai Kuliner Wajib Wisatawan Kota Singkawang. *HOSPITALITY AND TOURISM*, 6(2), 11-17.

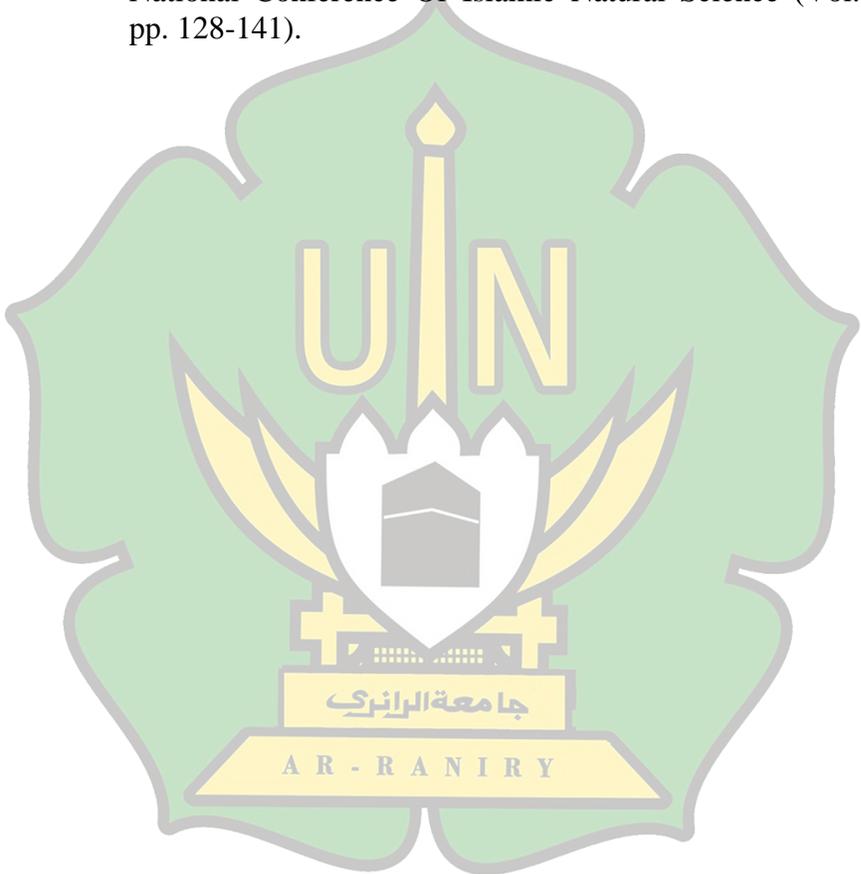
Savia, E., Marsudi, E., & Makmur, T. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Pelayanan dan Lokasi Terhadap Keputusan Konsumen Rumah Makan Aditya Jaya di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(1), 163-174.

- Saifudin, M. C. (2019). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *At Tujjar*, 7(2), 19-40.
- Sagita, N., Ati, N. U., & Abidin, A. Z. (2021). Dampak Pengembangan Homestay Pada Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu). *Respon Publik*, 15(9), 59-65.
- Santoso, H., & Argubi, A. H. (2018). Potensi Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (*Halal Tourism*) Di Kota Bima. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala*, 229-245.
- Setiawan, I. (2015). Potensi Destinasi Wisata di Indonesia menuju kemandirian. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (SENDI_U)*.
- Sudigdo, A. (2018). Dampak Fasilitas Ibadah, Makanan Halal, Dan Moralitas Islam Terhadap Keputusan Berkunjung Yang Dimediasi Citra Destinasi Wisata. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta*.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif AlQur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1-16.
- Sumarni, M. (2020). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa terhadap Peningkatkan kesejahteraan masyarakat. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 77-90.
- Suryani, P., Cahyono, Y., & Utami, B. D. (2020). Pengaruh Motivasi dan gaya Kepemimpinan terhadap Produktivitas kerja pada Karyawan bagian Produksi di PT Tuntex Garment Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(1).

- Suryani, S., & Bustamam, N. (2021). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(2).
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160-166.
- Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 108-123.
- Titi, H. (2023). *Dinamika Pengembangan Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Tunjungsari, K. R. (2018). Karakteristik dan Persepsi wisatawan mancanegara di kawasan Sanur dan Canggu, Bali. *Jurnal pariwisata Terapan*, 2(2).
- Wijaya, T., Nurbayah, S., Zahro, F., & Ningsih, F. (2021). Pariwisata Halal Di Indonesia: Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, September-Desember (284-294).
- Wulandari, Y., Apriyanti, L., Meiyansari, M., & Putri, Y. F. (2022). Parenting kesehatan diri dan lingkungan: Pentingnya gizi bagi perkembangan anak. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 64-73.
- Yulianto, A. (2017). Analisis Objek daya tarik Wisata favorit berdasarkan jumlah Pengunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 15(2).

Yuni, I. D., Insani, F., & Batubara, M. (2023). Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(4).

Zuslia, V. (2023, August). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Makanan dan Minuman Halal bagi Kesehatan. In *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science* (Vol. 3, pp. 128-141).



Lampiran 1 panduan wawancara

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN UNTUK PARA KARYAWAN RUMAH MAKAN CUT BIT

Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan:

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

1. Bagaimana Tingkat pendapatan Bapak sebelum bekerja di Rumah Makan Cut Bit?
2. Bagaimana Tingkat pendapatan Bapak setelah bekerja di Rumah Makan Cut Bit?
3. Bagaimana akses Pendidikan (bidang umum) Bapak atau keluarga setelah bekerja di Rumah makan Cut Bit?
4. Bagaimana akses Pendidikan (bidang Agama) Bapak atau keluarga setelah bekerja di Rumah Makan Cut Bit?
5. Apakah penghasilan yang Bapak dapatkan setelah bekerja di Rumah Makan Cut Bit mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan Kesehatan keluarga?
6. Apakah penghasilan yang Bapak dapatkan setelah bekerja di Rumah Makan Cut Bit mampu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan bapak dan keluarga?
7. Apakah Rumah makan Cut Bit menyediakan fasilitas untuk menaggung Kesehatan Bapak?
8. Apakah Bapak sudah memiliki rumah yang layak huni?
9. Berapakah luas rumah yang Bapak tempati?
10. Berapakah anggota keluarga Bapak?
11. Apakah Rumah Makan Cut Bit menyediakan Subsidi tempat tinggal untuk bapak selama bekerja di tempat tersebut?

PELAYANAN WISATA KULINER HALAL

1. Bagaimana kualitas makanan yang ditawarkan (bahan baku) pada rumah makan Cut Bit?
2. Dimanakah tempat pengambilan daging untuk olahan makanan pada rumah makan Cut Bit?
3. Siapakah yang menyembelih hewan untuk dijadikan makanan pada rumah makan Cut Bit?
4. Bagaimana upaya rumah makan Cut Bit agar kualitas produk tetap terjaga?
5. Apakah dalam proses pembuatan menu pada rumah makan Cut Bit mengandung unsur ganja?
6. Bagaimana kebersihan dapur pada rumah makan Cut Bit?
7. Bagaimana sistem pelayanan yang diberikan oleh rumah makan Cut Bit kepada wisatawan?
8. Apakah petugas/karyawan bagian pelayanan disyaratkan menggunakan pakaian yang menutup aurat dengan sempurna?
9. Bagaimana reaksi karyawan rumah makan Cut Bit jika menu yang di *order* oleh konsumen kehabisan stok?
10. Bagaimana suasana, pemandangan dan udara di sekitar rumah makan Cut Bit?
11. Bagaimana taktik rumah makan Cut Bit dalam menawarkan produk/menu?
12. Media apa yang digunakan rumah makan Cut Bit dalam memasarkan produknya?
13. Apakah makanan di rumah makan Cut Bit sudah terdapat sertifikasi halal MUI/diawasi oleh DSN-MUI?
14. Apakah petugas yang menyembelih hewan untuk dijadikan makanan di rumah makan Cut Bit sudah mendapat sertifikasi kompetensi juru sembelih halal?
15. Apakah di rumah makan Cut Bit tersedia tempat untuk beribadah?
16. Apakah tempat ibadah di rumah makan Cut Bit rutin dibersihkan? Jadwal dibersihkan berapa kali dalam seminggu?
17. Apakah di rumah makan Cut Bit tersedia mukena, sajadah dan sarung untuk shalat?

18. Apakah di rumah makan Cut Bit tersedia air yang suci?
19. Apakah di rumah makan Cut Bit tersedia tempat wudhu terpisah antara laki-laki dan perempuan?



DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN UNTUK TUKANG PARKIR RUMAH MAKAN CUT BIT

Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan:

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

1. Bagaimana Tingkat pendapatan Bapak sebelum bekerja di Rumah Makan Cut Bit?
2. Bagaimana Tingkat pendapatan Bapak setelah bekerja di Rumah Makan Cut Bit?
3. Bagaimana akses Pendidikan (bidang umum) Bapak atau keluarga setelah bekerja di Rumah makan Cut Bit?
4. Bagaimana akses Pendidikan (bidang Agama) Bapak atau keluarga setelah bekerja di Rumah Makan Cut Bit?
5. Apakah penghasilan yang Bapak dapatkan setelah bekerja di Rumah Makan Cut Bit mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan Kesehatan keluarga?
6. Apakah penghasilan yang Bapak dapatkan setelah bekerja di Rumah Makan Cut Bit mampu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan bapak dan keluarga?
7. Apakah Rumah makan Cut Bit menyediakan fasilitas untuk menanggung Kesehatan Bapak?
8. Apakah Bapak sudah memiliki rumah yang layak huni?
9. Berapakah luas rumah yang Bapak tempati?
10. Berapakah anggota keluarga Bapak?
11. Apakah Rumah Makan Cut Bit menyediakan Subsidi tempat tinggal untuk bapak selama bekerja di tempat tersebut?

PELAYANAN WISATA KULINER HALAL

1. Bagaimana kualitas makanan yang ditawarkan (bahan baku) pada rumah makan Cut Bit?
2. Dimanakah tempat pengambilan daging untuk olahan makanan pada rumah makan Cut Bit?
3. Siapakah yang menyembelih hewan untuk dijadikan makanan pada rumah makan Cut Bit?
4. Bagaimana upaya rumah makan Cut Bit agar kualitas produk tetap terjaga?
5. Apakah dalam proses pembuatan menu pada rumah makan Cut Bit mengandung unsur ganja?
6. Bagaimana kebersihan dapur pada rumah makan Cut Bit?
7. Bagaimana sistem pelayanan yang diberikan oleh rumah makan Cut Bit kepada wisatawan?
8. Apakah petugas/karyawan bagian pelayanan disyaratkan menggunakan pakaian yang menutup aurat dengan sempurna?
9. Bagaimana reaksi karyawan rumah makan Cut Bit jika menu yang di *order* oleh konsumen kehabisan stok?
10. Bagaimana suasana, pemandangan dan udara di sekitar rumah makan Cut Bit?
11. Bagaimana taktik rumah makan Cut Bit dalam menawarkan produk/menu?
12. Media apa yang digunakan rumah makan Cut Bit dalam memasarkan produknya?
13. Apakah makanan di rumah makan Cut Bit sudah terdapat sertifikasi halal MUI/diawasi oleh DSN-MUI?
14. Apakah petugas yang menyembelih hewan untuk dijadikan makanan di rumah makan Cut Bit sudah mendapat sertifikasi kompetensi juru sembelih halal?
15. Apakah di rumah makan Cut Bit tersedia tempat untuk beribadah?
16. Apakah tempat ibadah di rumah makan Cut Bit rutin dibersihkan? Jadwal dibersihkan berapa kali dalam seminggu?

17. Apakah di rumah makan Cut Bit tersedia mukena, sajadah dan sarung untuk shalat?
18. Apakah di rumah makan Cut Bit tersedia air yang suci?
19. Apakah di rumah makan Cut Bit tersedia tempat wudhu terpisah antara laki-laki dan perempuan?



DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN UNTUK PEMILIK RUMAH MAKAN CUT BIT

Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan:

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

1. Bagaimana Tingkat pendapatan yang Bapak berikan kepada pekerja di Rumah Makan Cut Bit?
2. Bagaimana akses Pendidikan (umum) pada keluarga Pekerja yang bapak ketahui setelah bekerja di Rumah Makan Cut Bit?
3. Bagaimana akses Pendidikan Agama pada keluarga Pekerja yang bapak ketahui setelah bekerja di Rumah Makan Cut Bit?
4. Apakah penghasilan yang Bapak berikan kepada para pekerja Rumah Makan Cut Bit mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan Kesehatan keluarga mereka?
5. Apakah Bapak Menyediakan fasilitas untuk menanggung Kesehatan para pekerja?
6. Apakah Pekerja di Rumah Makan Cut Bit sudah memiliki rumah yang layak huni?
7. Apakah Rumah Makan Cut Bit menyediakan Subsidi tempat tinggal untuk pekerja selama bekerja di tempat tersebut?

PELAYANAN WISATA KULINER HALAL

1. Bagaimana kualitas makanan yang ditawarkan (bahan baku) pada rumah makan Cut Bit?
2. Dimanakah tempat pengambilan daging untuk olahan makanan pada rumah makan Cut Bit?

3. Siapakah yang menyembelih hewan untuk dijadikan makanan pada rumah makan Cut Bit?
4. Bagaimana upaya rumah makan Cut Bit agar kualitas produk tetap terjaga?
5. Apakah dalam proses pembuatan menu pada rumah makan Cut Bit mengandung unsur ganja?
6. Bagaimana kebersihan dapur pada rumah makan Cut Bit?
7. Bagaimana sistem pelayanan yang diberikan oleh rumah makan Cut Bit kepada wisatawan?
8. Apakah petugas/karyawan bagian pelayanan disyaratkan menggunakan pakaian yang menutup aurat dengan sempurna?
9. Bagaimana reaksi karyawan rumah makan Cut Bit jika menu yang di *order* oleh konsumen kehabisan stok?
10. Bagaimana suasana, pemandangan dan udara di sekitar rumah makan Cut Bit?
11. Bagaimana taktik rumah makan Cut Bit dalam menawarkan produk/menu?
12. Media apa yang digunakan rumah makan Cut Bit dalam memasarkan produknya?
13. Apakah makanan di rumah makan Cut Bit sudah terdapat sertifikasi halal MUI/diawasi oleh DSN-MUI?
14. Apakah petugas yang menyembelih hewan untuk dijadikan makanan di rumah makan Cut Bit sudah mendapat sertifikasi kompetensi juru sembelih halal?
15. Apakah di rumah makan Cut Bit tersedia tempat untuk beribadah?
16. Apakah tempat ibadah di rumah makan Cut Bit rutin dibersihkan? Jadwal dibersihkan berapa kali dalam seminggu?
17. Apakah di rumah makan Cut Bit tersedia mukena, sajadah dan sarung untuk shalat?
18. Apakah di rumah makan Cut Bit tersedia air yang suci?
19. Apakah di rumah makan Cut Bit tersedia tempat wudhu terpisah antara laki-laki dan perempuan?

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN UNTUK PENGUNJUNG RUMAH MAKAN CUT BIT

Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan:

PELAYANAN WISATA KULINER HALAL

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai sistem pelayanan yang diberikan oleh rumah makan Cut Bit kepada wisatawan?
2. Menurut Bapak/Ibu mengenai pakaian petugas/karyawan bagian pelayanan apakah sudah menggunakan pakaian yang menutup aurat dengan sempurna?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana suasana, pemandangan dan udara di sekitar rumah makan Cut Bit?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai taktik rumah makan Cut Bit dalam menawarkan produk/menu?
5. Menurut yang Bapak/Ibu lihat apakah di rumah makan Cut Bit tersedia tempat untuk beribadah?
6. Menurut yang Bapak/Ibu lihat apakah di rumah makan Cut Bit tersedia mukena, sajadah dan sarung yang bersih untuk shalat?
7. Menurut yang Bapak/Ibu ketahui apakah di rumah makan Cut Bit tersedia air yang suci?
8. Menurut yang Bapak/Ibu ketahui apakah di rumah makan Cut Bit tersedia tempat wudhu terpisah antara laki-laki dan perempuan?

Lampiran 2 Dokumentasi



